

# METODE PENELITIAN

# PARIWISATA



**FRANGKY SILITONGA**  
**KARTIKA CAHAYANI**  
**TJATUR SUPRIYONO**  
**INDAH ANDESTA**

Penerbit  
Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Politeknik Pariwisata Batam

## Hak Ciptaan dilindungi undang-undang:

### Sanksi Hukum Pelanggaran Hak Cipta

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang ketentuan pidana untuk pelaku pelanggaran hak cipta. Berikut adalah beberapa pasal yang menjelaskan ketentuan pidana tersebut:

#### Pasal 113

- a. Seseorang yang tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana diatur dalam pasal 9 ayat 1 untuk penggunaan komersial dapat dihukum penjara maksimal 1 tahun dan/atau denda maksimal Rp 100.000.000.
- b. Seseorang yang tanpa izin dari pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana diatur dalam pasal 9 ayat 1 huruf c, huruf d, huruf f, dan huruf h untuk penggunaan komersial dapat dihukum penjara maksimal 3 tahun dan/atau denda maksimal Rp 500.000.000.
- c. Seseorang yang tanpa hak dan/atau tanpa izin dari pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana diatur dalam pasal 9 ayat 1 huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan komersial dapat dihukum penjara maksimal 4 tahun dan/atau denda maksimal Rp 1.000.000.000.
- d. Jika pelanggaran dilakukan dalam bentuk pembajakan, pelaku dapat dihukum penjara maksimal 10 tahun dan/atau denda maksimal Rp 4.000.000.000.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. Pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Politeknik Pariwisata Batam Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa ijin Politeknik Pariwisata Batam bentuk apapun tanpa ijin Politeknik Pariwisata Batam.

HALAMAN JUDUL

# METODE PENELITIAN PARIWISATA

Frangky Silitonga  
Kartika Cahayani  
Tjatur Supriyono  
Indah Andesta



Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Politeknik Pariwisata Batam, 2024

**Balik Halaman Judul**  
**METODE PENELITIAN PARIWISATA**  
Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2024  
Editor : M Nur A Nasution, Emilia Chandra, Rezki Alhamdi,  
Supardi, Rosie Oktavia Puspita Rini

Setting : Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Politeknik Pariwisata Batam  
Penata Isi : Kartika Cahayani  
Desain Sampul : Frangky Silitonga  
Foto Sampul : Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit. Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

Diterbitkan pertama kali oleh :  
Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik  
Pariwisata Batam, 2024  
The Vitka City Complex  
Jl. Gajah Mada, Tiban, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia 29425  
Phone: +62 778 3540889  
Email : puslitabmasbtp@gmail.com  
IG : @puslitabmas.btp  
Website : [www. https://puslitabmas.btp.ac.id/kontak/](https://puslitabmas.btp.ac.id/kontak/)  
Metode Penelitian Pariwisata | Non Fiksi |  
Xiii + 119 hlm, ; 18 x 25 cm  
ISBN : 978-623-89165-1-1  
Cet. 1, Juni 2024



Apabila di dalam buku ini terdapat kesalahan cetak/produksi atau kesalahan informasi, mohon hubungi penerbit.

# **METODE PENELITIAN PARIWISATA**

**Penulis:**

1. Frangky Silitonga
2. Kartika Cahayani
3. Tjatur Supriyono
4. Indah Andesta

**Editor:**

1. M Nur A Nasution
2. Emilia Chandra
3. Rezki Alhamdi
4. Supardi
5. Rosie Oktavia Puspita Rini

**Tata Letak** : Kartika Cahayani

**Desain Cover** : Frangky Silitonga

**Ukuran** : Unisco, 18 cm x 25 cm

**Jumlah Halaman** : 119

Cetakan Pertama, Juni 2024

Diterbitkan Oleh

Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pariwisata Batam

Didokumentasikan di Perpustakaan

Politeknik Pariwisata Batam



Alamat Redaksi:

The Vitka City Complex

Jl. Gajah Mada, Tiban, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia 29425

Phone: +62 778 3540889

Email: [puslitabmas@btp.ac.id](mailto:puslitabmas@btp.ac.id)

ISBN: 978-623-89165-1-1

# SINOPSIS

Buku ini mengupas secara sederhana tentang Metode Penelitian yang paling sesuai digunakan dalam bidang Pariwisata. Buku ini memberikan tiga ide pokok pembahasan secara teori, mulai penerapan metode kuantitatif, kualitatif dan eksperimen. Dalam buku ini juga dijelaskan cara menganalisis baik data nonparametrik serta data parametrik sehingga setiap pembaca akan dimudahkan ketika proses analisis data dilakukan pada Bab IV dalam Analisis dan Temuan Data serta teknik pengumpulan data Pada Bab III, menganalisis data temuan sehingga jawaban rumusan masalah yang telah ditentukan pada Bab I oleh peneliti akan terjawab pada kesimpulan Bab V. Dalam buku metode ini juga di sertakan beberapa pendukung lainnya untuk Metode Penelitian seperti cara sitasi menggunakan *Mendeley* dan beberapa standar table sebagai pembanding dasar analisis dalam menentukan pemaparan kuantitatif, kualitatif dan eksperimen.

# KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil 'aalamiin. Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmatNya akhirnya Buku Referensi Metode Penelitian Pariwisata dapat para penulis selesaikan dalam waktu yang terbatas. Keterbatasan waktu dan kemampuan pemahaman Metode Penelitian ini menjadi semangat untuk terus berkarya supaya buku ini bermanfaat untuk mahasiswa atau Pendidik yang sedang menyelesaikan Tugas Akhir.

Buku Referensi Metode Penelitian Pariwisata adalah salah satu sarana yang sangat diperlukan oleh Dosen dan Mahasiswa sebagai sebuah pedoman dalam melaksanakan kelengkapan perkuliahan. Buku Ajar ini disusun berdasarkan tahapan-tahapan dasar metode penelitian sehingga pola tahapan tersebut menjadi unit yang satu dengan unit lainnya saling berhubungan. Beberapa Unit tersebut dijelaskan sebagai berikut: Ruang Lingkup Penelitian Pariwisata, Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, Metode Penelitian Eksperimen, Landasan Teori Pendukung, Populasi Dan Sampel, Instrumen Pengukuran, Teknik Pengumpulan Data, Cara Menganalisis Data, dan Cara Menguji Hipotesa

Buku Ajar Metode Penelitian ini disusun dengan berdasarkan aplikasi pada RPS yang digunakan di Politeknik Pariwisata serta diharapkan akan dapat memperdalam penguasaan mahasiswa akan setiap materi yang akan dikuasai. Pada kesempatan kali ini kami ucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada Civitas Akademika Politeknik Pariwisata Batam yang telah membantu kami hingga Buku Ajar ini dapat diterbitkan. Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca buku ini di manapun berada.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada para pembaca buku ini, kami sangat terbuka untuk kritik dan saran yang membangun. Selamat membaca, semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua.

# TOPIK PEMBAHASAN

1. RUANG LINGKUP PENELITIAN PARIWISATA
  - a) Definisi Metode Penelitian
  - b) Jenis-Jenis Metode Penelitian
  - c) Metode Penelitian Terapan
  - d) Ruang Lingkup Penelitian Pariwisata
2. METODE PENELITIAN KUALITATIF
  - a) Definisi Metode Penelitian Kualitatif
  - b) Waktu Yang Tepat Menggunakan Penelitian Kualitatif
  - c) Cara Merumuskan Masalah Dalam Penelitian Kualitatif
  - d) Bentuk Rumusan Masalah Pada Penelitian Kualitatif
  - e) Contoh Judul Penelitian Kualitatif
3. METODE PENELITIAN KUANTITATIF
  - a) Definisi Metode Penelitian Kuantitatif
  - b) Waktu Yang Tepat Menggunakan Penelitian Kuantitatif
  - c) Cara Merumuskan Masalah Dalam Penelitian Kuantitatif
  - d) Bentuk Rumusan Masalah Pada Penelitian Kuantitatif
  - e) Contoh Judul Penelitian Kuantitatif
4. METODE PENELITIAN EKSPERIMEN
  - a) Definisi Metode Penelitian Eksperimen
  - b) Waktu Yang Tepat Menggunakan Penelitian Eksperimen
  - c) Cara Merumuskan Masalah Dalam Penelitian Eksperimen
  - d) Bentuk Rumusan Masalah Pada Penelitian Eksperimen
  - e) Contoh Judul Penelitian Eksperimen
5. LANDASAN TEORI PENDUKUNG
  - a) Definisi Teori Pendukung
  - b) Pentingnya Teori Pendukung Dalam Penelitian
  - c) Manfaat Teori Pendukung
  - d) Cara Memilih Landasan Teori Sebagai Penelitian Terdahulu
6. POPULASI DAN SAMPEL
  - a) Definisi Populasi
  - b) Definisi Sampel (Minimal 10 Ahli Urutkan Tahun Terbit)

- c) Cara Menentukan Sampling
  - d) Menyederhanakan Jumlah Sample
7. INSTRUMEN PENGUKURAN
- a) Definisi Instrumen Penelitian
  - b) Jenis Skala Pengukuran
  - c) Cara Menguji Validitas
  - d) Cara Menguji Realibilitas
8. TEKNIK PENGUMPULAN DATA
- a) Wawancara
  - b) Angket
  - c) Observasi
  - d) Kajian Pustaka
9. CARA MENGANALISIS DATA
- a) Menentukan Deskriptif Dan Inferensial
  - b) Parametris Dan Non-Parametris
  - c) Konsep Menganalisis Hipotesis
10. CARA MENGUJI HIPOTESA
- a. Definisi Hipotesis
  - b. Kapan Digunakan Hipotesis
  - c. Bagaimana Menentukan Hipotesis
  - d. Manfaat Hipotesis Pada Penelitian
  - e. Menguji Hipotesis Pada Data Parametris
  - f. Menguji Hipotesis Pada Data Non Parametris

# DAFTAR ISI

SINOPSIS .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
TOPIK PEMBAHASAN .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
UNIT 1. RUANG LINGKUP PENELITIAN PARIWISATA.....	1
1.1.    ESENSIAL METODE PENELITIAN .....	1
1.2.    PENGERTIAN METODE PENELITIAN .....	2
1.3.    JENIS - JENIS METODE PENELITIAN .....	5
1.4.    METODE PENELITIAN TERAPAN .....	6
1.5.    RUANG LINGKUP PENELITIAN PARIWISATA.....	9
1.6.    JENIS METODE PENELITIAN PARAWISATA .....	10
1.6.1.  Survei.....	10
1.6.2.  Studi Kasus.....	11
1.6.3.  Observasi Partisipatif .....	12
1.6.4.  Fokus Grup.....	13
1.6.5.  Analisis Konten.....	14
1.7.    DAFTAR PUSTAKA.....	15
UNIT 2. METODE PENELITIAN KUALITATIF .....	17
2.1.    DEFINISI METODE PENELITIAN KUALITATIF .....	17
2.2.    KODE ETIK PENELITIAN KUALITATIF .....	19
2.4.    WAKTU PENELITIAN KUALITATIF .....	20

2.3.	MERUMUSKAN MASALAH PENELITIAN KUALITATIF .....	21
2.4.	BENTUK RUMUSAN MASALAH PENELITIAN KUALITATIF ..	26
2.5.	CONTOH JUDUL PENELITIAN KUALITATIF .....	28
2.6.	DAFTAR PUSTAKA.....	30
UNIT 3. METODE PENELITIAN KUANTITATIF.....		32
3.1.	DEFINISI METODE PENELITIAN KUANTITATIF .....	32
3.2.	WAKTU PENELITIAN KUANTITATIF.....	35
3.3.	RUMUSAN MASALAH METODE KUANTITATIF .....	36
3.4.	RUMUSAN MASALAH PENELITIAN KUANTITATIF.....	38
3.5.	CONTOH JUDUL PENELITIAN KUANTITATIF .....	39
3.6.	DAFTAR PUSTAKA.....	41
UNIT 4. LANDASAN TEORI PENDUKUNG .....		43
4.1.	DEFINISI TEORI PENDUKUNG .....	43
4.2.	TEORI PENDUKUNG DALAM PENELITIAN .....	45
4.3.	MANFAAT TEORI PENDUKUNG.....	46
4.4.	LANDASAN TEORI.....	47
4.5.	KESIMPULAN.....	48
4.6.	DAFTAR PUSTAKA.....	49
UNIT 5. METODE PENELITIAN EKSPERIMEN.....		51
5.1.	DEFINISI METODE PENELITIAN EKSPERIMEN .....	51
5.2.	WAKTU PENELITIAN EKSPERIMEN .....	52
5.3.	RUMUSAN MASALAH PENELITIAN EKSPERIMEN .....	52
5.4.	BENTUK RUMUSAN MASALAH.....	54
5.5.	CONTOH JUDUL PENELITIAN EKSPERIMEN .....	65
5.6.	DAFTAR PUSTAKA.....	66
UNIT 6. POPULASI DAN SAMPEL .....		67

6.1.	DEFINISI POPULASI .....	67
6.2.	DEFINISI SAMPEL .....	68
6.3.	CARA MENENTUKAN SAMPLING .....	70
6.4.	TEKNIK MENENTUKAN SAMPEL.....	70
6.7.	UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS.....	72
6.8.	KESIMPULAN.....	72
6.9.	MENYEDERHANAKAN JUMLAH SAMPLE.....	73
6.10.	DAFTAR PUSTAKA.....	75
UNIT 7. INSTRUMEN PENGUKURAN .....		76
7.1.	DEFINISI INSTRUMEN PENELITIAN .....	76
7.2.	JENIS-JENIS SKALA PENGUKURAN.....	78
7.3.	CARA MENGUJI VALIDITAS .....	86
7.4.	CARA MENGUJI RELIABILITAS.....	88
UNIT 8. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....		90
8.1.	DEFINISI TEKNIK PENGUMPULAN DATA .....	90
8.2.	WAWANCARA .....	90
8.3.	ANGKET.....	92
8.4.	OBSERVASI .....	93
8.5.	KAJIAN PUSTAKA.....	93
8.6.	KESIMPULAN.....	94
UNIT 9. CARA MENGANALISIS DATA .....		96
9.1.	MENENTUKAN DESKRIPTIF DAN INFERENSIAL.....	96
9.2.	PARAMETRIS DAN NON PARAMETRIS .....	97
9.3.	KONSEP MENGANALISIS HIPOTESIS .....	98
9.4.	ANALISIS DATA .....	98
9.5.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	99

9.6.	PEMBAHASAN.....	101
9.7.	PENUTUP .....	102
UNIT 10. CARA MENGUJI HIPOTESA .....		105
10.1.	DEFINISI HIPOTESIS .....	105
10.2.	KAPAN DIGUNAKAN HIPOTESIS.....	106
10.3.	BAGAIMANA MENENTUKAN HIPOTESIS .....	107
10.4.	MANFAAT HIPOTESIS.....	110
10.5.	MENGUJI HIPOTESIS PADA DATA PARAMETRIS .....	111
Daftar Riwayat Hidup Penulis .....		115
PENULIS 1 .....		115
PENULIS 2 .....		117
PENULIS 3 .....		118
PENULIS 4 .....		119



# UNIT 1. RUANG LINGKUP PENELITIAN PARIWISATA

## 1.1. ESENSIAL METODE PENELITIAN

Menguasai metode penelitian sebelum melakukan penelitian itu penting karena metode penelitian adalah kerangka kerja yang akan membimbing Mahasiswa atau Dosen dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian dengan cara yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah beberapa alasan mengapa menguasai metode penelitian sebelum melakukan penelitian itu penting:

*Ketepatan dan Keefektifan:* Dengan menguasai metode penelitian, Mahasiswa atau Dosen dapat memilih metode yang paling tepat dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Ini akan membantu Mahasiswa atau Dosen dalam menghasilkan data yang berkualitas dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian akan dijawab.

*Mencegah Kesalahan:* Tanpa pengetahuan yang memadai tentang metode penelitian, Mahasiswa atau Dosen mungkin rentan terhadap kesalahan metodologis yang dapat merusak validitas dan reliabilitas penelitian Anda. Penggunaan metode yang salah atau teknik yang tidak tepat dapat menghasilkan kesimpulan yang salah atau tidak akurat.

*Penyesuaian dengan Konteks:* Setiap penelitian memiliki konteksnya sendiri, seperti subjek penelitian, lingkungan, dan tujuan penelitian. Dengan memahami berbagai metode penelitian, Mahasiswa atau Dosen

dapat memilih dan menyesuaikan metode yang paling sesuai dengan konteks spesifik penelitian Anda.

*Kredibilitas:* Penggunaan metode penelitian yang tepat dan diketahui secara luas meningkatkan kredibilitas penelitian Mahasiswa atau Dosen. Ini membantu memastikan bahwa temuan Anda dapat dipercaya oleh komunitas ilmiah dan masyarakat umum.

*Mendukung Analisis Data yang Akurat:* Metode penelitian membantu Mahasiswa atau Dosen dalam merancang instrumen pengumpulan data, mengumpulkan data dengan cara yang tepat, dan menganalisis data dengan teknik yang sesuai.

Dengan demikian, memahami metode penelitian membantu Mahasiswa atau Dosen dalam menginterpretasikan data dengan cara yang benar dan menghasilkan kesimpulan yang valid. Jadi, menguasai metode penelitian sebelum melakukan penelitian adalah langkah penting untuk memastikan bahwa penelitian Anda dilakukan dengan cara yang tepat, akurat, dan ilmiah.

## 1.2. PENGERTIAN METODE PENELITIAN

Pengertian metode penelitian mengacu pada serangkaian prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Metode penelitian mencakup langkah-langkah yang terorganisir dan terstruktur untuk merumuskan pertanyaan penelitian, merencanakan dan melaksanakan pengumpulan data, serta menganalisis dan menginterpretasi data tersebut dengan cara yang obyektif dan valid.

Dalam konteks ilmiah, metode penelitian adalah alat yang digunakan untuk menguji hipotesis, menguji teori, atau menjelajahi

fenomena tertentu dalam dunia nyata. Metode penelitian tidak hanya mencakup teknik pengumpulan data seperti survei, wawancara, observasi, atau eksperimen, tetapi juga melibatkan pertimbangan etika penelitian, pemilihan sampel, pengolahan data, dan interpretasi hasil. Penting untuk diingat bahwa tidak ada metode penelitian yang tunggal atau sempurna yang cocok untuk setiap jenis penelitian. Pemilihan metode penelitian yang tepat tergantung pada pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, sifat data yang dikumpulkan, serta keterbatasan dan kekuatan penelitiannya. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang berbagai metode penelitian dan kemampuan untuk menggabungkan metode yang sesuai adalah keterampilan penting bagi seorang peneliti.

Ruang lingkup penelitian pariwisata melibatkan studi mendalam tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan industri pariwisata, termasuk tetapi tidak terbatas pada, aspek ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan manajerial. Pendekatan multidisipliner dibutuhkan untuk memahami kompleksitas fenomena pariwisata dan dampaknya yang luas. Sebagai contoh, dalam studi ekonomi pariwisata, penelitian mungkin memfokuskan pada analisis permintaan dan penawaran pariwisata, dampak ekonomi langsung dan tidak langsung dari pariwisata pada perekonomian lokal dan nasional, serta strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan dalam industri ini.

Di sisi lain, studi sosial dan budaya pariwisata dapat mengeksplorasi interaksi antara wisatawan dan masyarakat tuan rumah, efek globalisasi terhadap keberagaman budaya lokal, serta konflik potensial antara kepentingan pariwisata dan keberlanjutan budaya. Aspek lingkungan juga menjadi fokus penting dalam penelitian pariwisata, dengan penelitian yang memeriksa dampak pariwisata terhadap sumber daya alam, konservasi lingkungan, dan mitigasi terhadap perubahan iklim. Manajemen destinasi juga merupakan bidang yang menarik dalam penelitian pariwisata, di mana penelitian dapat

memperhatikan strategi pengembangan destinasi, tata kelola pariwisata yang efektif, dan penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan keberlanjutan industri. Selain itu, dengan pertumbuhan teknologi dan perubahan perilaku konsumen, penelitian tentang inovasi dalam pemasaran pariwisata, penggunaan media sosial, dan analisis big data menjadi semakin penting dalam memahami tren dan pola perilaku wisatawan. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian pariwisata sangat luas dan kompleks, mencakup berbagai disiplin ilmu dan perspektif, dan memerlukan pendekatan holistik untuk memahami dan mengelola fenomena pariwisata secara efektif dan berkelanjutan.

Berikut definisi metode penelitian menurut beberapa Ahli diurutkan berdasarkan tahun terbitnya:

1. Neuman, W. Lawrence (2009): "Metode penelitian melibatkan serangkaian langkah terorganisir yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan."
2. Sekaran, Uma (2010): "Metode penelitian adalah langkah-langkah terorganisir yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menafsirkan penelitian secara sistematis."
3. Saunders, Mark N. K. (2012): "Metode penelitian adalah cara sistematis untuk merencanakan, melaksanakan, dan menafsirkan penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan."
4. Bryman, Alan (2012): "Metode penelitian adalah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian."
5. Creswell, John W. (2011): "Metode penelitian mencakup serangkaian prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian."
6. Leedy, Paul D. (2013): "Metode penelitian mencakup prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis

data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan."

7. Creswell, John W. (2014): "Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian."
8. Neuman, W. Lawrence (2014): "Metode penelitian melibatkan langkah-langkah yang terorganisir untuk merencanakan, melaksanakan, dan menafsirkan penelitian secara sistematis."
9. Sekaran, Uma (2016): "Metode penelitian mencakup teknik-teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan."
10. Alan Bryman (2016): "Metode penelitian adalah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian."

### 1.3. JENIS- JENIS METODE PENELITIAN

Ada berbagai jenis metode penelitian yang dapat digunakan tergantung pada tujuan penelitian, subjek penelitian, konteks, dan sumber daya yang tersedia. Berikut adalah beberapa jenis metode penelitian yang umum digunakan:

1. Metode Penelitian Deskriptif: Metode ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu fenomena atau populasi tanpa mengambil langkah-langkah untuk mengontrol atau mengubah variabel. Contohnya adalah survei, observasi, dan studi kasus.
2. Metode Penelitian Korelasional: Metode ini digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa menyimpulkan sebab-akibat. Korelasi sering digunakan dalam penelitian psikologi, sosiologi, dan ilmu sosial lainnya.
3. Metode Penelitian Eksperimental: Metode ini melibatkan manipulasi variabel independen untuk menentukan efeknya terhadap variabel dependen. Eksperimen sering dilakukan di bawah kondisi yang terkontrol untuk memastikan hasil yang valid.

4. Metode Penelitian Kualitatif: Metode ini fokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui interpretasi data yang bersifat deskriptif, naratif, atau non-angka. Teknik yang umum digunakan termasuk wawancara, observasi partisipan, dan analisis konten.
5. Metode Penelitian Kuantitatif: Metode ini menggunakan data yang dapat diukur secara numerik untuk menganalisis fenomena dan menguji hipotesis. Ini melibatkan pengumpulan data melalui survei, eksperimen, atau analisis statistik.
6. Metode Penelitian Campuran: Metode ini menggabungkan elemen-elemen dari metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.
7. Metode Penelitian Historis: Metode ini digunakan untuk mempelajari peristiwa atau fenomena dari masa lampau dengan menggunakan sumber-sumber tertulis, arsip, dan data historis lainnya.
8. Metode Penelitian Etnografi: Metode ini digunakan untuk mempelajari budaya dan perilaku manusia dengan melakukan observasi partisipan dalam lingkungan alami mereka.
9. Metode Penelitian Grounded Theory: Metode ini digunakan untuk mengembangkan teori baru dari data yang diperoleh dari penelitian lapangan, dengan mendasarkan teori pada temuan empiris.
10. Metode Penelitian Kebijakan (Policy Research): Metode ini digunakan untuk menganalisis efek kebijakan atau intervensi tertentu terhadap masyarakat atau lingkungan.

#### **1.4. METODE PENELITIAN TERAPAN**

Metode penelitian terapan adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat langsung diterapkan dalam praktik atau untuk memecahkan masalah konkret dalam kehidupan nyata. Metode ini sering digunakan dalam konteks ilmu

sosial, sains terapan, dan bidang lain di mana aplikasi langsung dari penelitian menjadi prioritas utama.

Berikut adalah beberapa maksud atau tujuan dari metode penelitian terapan:

- a. Metode Penelitian Tindakan (Action Research): Metode ini melibatkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi untuk merancang, menerapkan, dan mengevaluasi intervensi atau perubahan dalam situasi praktis atau kontekstual tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan praktik atau memecahkan masalah di lapangan.
- b. Metode Penelitian Evaluatif (Evaluative Research): Metode ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas atau keberhasilan program, kebijakan, atau intervensi tertentu. Ini melibatkan pengumpulan data tentang output dan outcome program untuk menentukan apakah tujuan telah tercapai dan untuk memberikan rekomendasi untuk perbaikan.
- c. Metode Penelitian Survei (Survey Research): Metode ini menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data dari responden tentang sikap, pendapat, atau perilaku mereka. Survei sering digunakan dalam berbagai bidang seperti ilmu politik, ilmu sosial, dan pemasaran.
- d. Metode Penelitian Quasi-Eksperimental: Metode ini mirip dengan eksperimen, namun tidak melibatkan randomisasi atau kelompok kontrol yang sejati. Ini digunakan ketika sulit atau tidak etis untuk melakukan eksperimen yang sejati, tetapi peneliti masih ingin mengevaluasi efek dari intervensi tertentu.
- e. Metode Penelitian Observasional: Metode ini melibatkan pengamatan sistematis dan terdokumentasi dari fenomena atau perilaku di lingkungan alaminya. Observasi dapat dilakukan dengan atau tanpa intervensi peneliti, dan

hasilnya dapat digunakan untuk memahami pola perilaku atau untuk menguji hipotesis tertentu.

- f. Metode Penelitian Analisis Konten (Content Analysis): Metode ini digunakan untuk menganalisis isi teks atau konten media seperti artikel berita, dokumen, atau catatan wawancara. Ini sering digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola tematik atau untuk memahami representasi tertentu dalam media.
- g. Metode Penelitian Simulasi: Metode ini melibatkan pembuatan situasi atau kondisi tertentu dalam lingkungan yang terkendali untuk mempelajari reaksi atau perilaku individu atau kelompok. Simulasi dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pelatihan, penelitian psikologis, dan simulasi bisnis.
- h. Metode Penelitian Pengembangan (Developmental Research): Metode ini fokus pada pengembangan atau pembuatan suatu produk, program, atau metode baru. Ini melibatkan siklus pengembangan yang terdiri dari tahap perencanaan, desain, implementasi, evaluasi, dan revisi.
- i. Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Komparatif: Metode ini digunakan untuk membandingkan fenomena atau kasus yang berbeda secara kualitatif, tanpa menggunakan angka. Pendekatan ini memungkinkan untuk memahami perbedaan dan persamaan antara kasus-kasus tersebut secara mendalam.
- j. Metode Penelitian Biografi (Biographical Research): Metode ini menggunakan narasi kehidupan individu atau kelompok untuk memahami pengalaman, nilai, dan konteks sosial mereka. Biografi dapat digunakan untuk mengeksplorasi aspek-aspek seperti perkembangan karir, pengambilan keputusan, atau pengaruh lingkungan sosial.

Metode penelitian terapan ini digunakan untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat diterapkan secara langsung dalam praktik atau untuk memecahkan masalah konkret dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, bisnis, kesehatan, dan teknologi. Dengan demikian, metode

penelitian terapan bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat secara langsung bagi praktik, kebijakan, atau inovasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini sering menempatkan penekanan pada aplikabilitas dan relevansi langsung dari temuan penelitian.

### **1.5. RUANG LINGKUP PENELITIAN PARIWISATA**

Berikut adalah beberapa ruang lingkup utama dalam penelitian pariwisata:

1. **Aspek Ekonomi Pariwisata:** Penelitian dalam ruang lingkup ini fokus pada analisis dampak ekonomi dari industri pariwisata. Ini mencakup studi tentang kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pendapatan nasional, serta dampak ekonomi langsung dan tidak langsung pada sektor-sektor terkait.
2. **Aspek Sosial dan Budaya Pariwisata:** Penelitian ini mengeksplorasi interaksi antara wisatawan dan masyarakat tuan rumah, dampak globalisasi terhadap keberagaman budaya lokal, serta konflik potensial antara kepentingan pariwisata dan pelestarian budaya. Studi ini juga dapat mencakup aspek sosial seperti pembangunan komunitas, perubahan sosial, dan kesejahteraan masyarakat lokal.
3. **Aspek Lingkungan Pariwisata:** Penelitian dalam ruang lingkup ini memeriksa dampak pariwisata terhadap lingkungan alam, termasuk degradasi lingkungan, kerusakan ekosistem, dan konsumsi sumber daya alam. Studi ini juga mencakup upaya konservasi lingkungan, mitigasi terhadap perubahan iklim, dan pembangunan pariwisata berkelanjutan.
4. **Aspek Manajerial Pariwisata:** Penelitian ini berkaitan dengan tata kelola dan manajemen destinasi pariwisata. Ini mencakup strategi pengembangan destinasi, pengelolaan pariwisata yang efektif, promosi dan pemasaran pariwisata, serta penggunaan teknologi informasi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan efisiensi operasional.
5. **Inovasi dalam Pemasaran dan Teknologi Pariwisata:** Penelitian ini fokus pada inovasi dalam pemasaran pariwisata, penggunaan media sosial, analisis big data, dan pengembangan teknologi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Studi ini mencakup tren

dalam perilaku konsumen, strategi pemasaran digital, dan penerapan teknologi baru dalam industri pariwisata.

6. Studi Kepariwisata Daerah Tertentu: Penelitian ini dapat difokuskan pada destinasi pariwisata tertentu, baik di tingkat lokal, regional, atau internasional. Ini mencakup analisis potensi pariwisata, identifikasi atraksi wisata, pengembangan infrastruktur pariwisata, serta pengelolaan destinasi untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan.
7. Penelitian Perilaku Wisatawan: Penelitian ini mempelajari perilaku dan preferensi wisatawan, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perjalanan, motivasi wisata, preferensi akomodasi, serta pengeluaran dan pola belanja wisatawan.
8. Pengembangan Produk Pariwisata: Penelitian ini fokus pada pengembangan produk dan layanan pariwisata yang inovatif dan berdaya saing. Ini mencakup pengembangan atraksi wisata baru, pengalaman wisata yang unik, serta produk dan paket wisata yang menarik untuk segmen pasar tertentu.

## **1.6. JENIS METODE PENELITIAN PARAWISATA**

Dalam penelitian pariwisata, terdapat berbagai metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena pariwisata. Berikut adalah beberapa jenis metode penelitian yang umum digunakan dalam penelitian pariwisata:

### **1.6.1. Survei**

Metode survei merupakan salah satu metode penelitian yang umum digunakan dalam penelitian pariwisata. Survei adalah pendekatan yang sistematis untuk mengumpulkan data dari responden melalui penggunaan kuesioner atau wawancara terstruktur. Dalam konteks pariwisata, survei sering digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang preferensi, motivasi, perilaku, dan kepuasan wisatawan terhadap destinasi atau layanan pariwisata tertentu.

Survei dapat dilakukan secara langsung di lapangan dengan mewawancarai wisatawan atau melalui pengiriman kuesioner secara daring atau melalui pos kepada sampel wisatawan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data dari sejumlah besar responden dengan cara yang efisien dan relatif cepat.

Keuntungan dari metode survei dalam penelitian pariwisata termasuk kemampuannya untuk mengumpulkan data dari berbagai responden yang mewakili berbagai latar belakang dan karakteristik, serta kemampuannya untuk mengukur variabel yang kompleks seperti preferensi dan kepuasan. Namun, survei juga memiliki beberapa keterbatasan, termasuk potensi bias responden, sulitnya mencapai sampel yang representatif, dan keterbatasan dalam mendapatkan tanggapan yang lengkap dan valid. Oleh karena itu, penting untuk merancang survei dengan hati-hati dan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan metode ini dalam konteks penelitian pariwisata.

#### 1.6.2. Studi Kasus

Studi kasus adalah metode penelitian yang mendalam dan terperinci terhadap suatu fenomena tertentu dalam konteks nyata. Dalam penelitian pariwisata, studi kasus sering digunakan untuk memahami peristiwa atau kondisi unik yang terjadi di destinasi pariwisata tertentu, pengalaman pelanggan dalam menggunakan layanan pariwisata, atau implementasi strategi pemasaran pariwisata yang sukses.

Studi kasus dilakukan dengan mendokumentasikan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan pengelola destinasi pariwisata, observasi langsung di lapangan, analisis dokumen terkait pariwisata, dan pengalaman pribadi peneliti. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tren, dan faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti.

Keuntungan dari metode studi kasus dalam penelitian pariwisata adalah kemampuannya untuk menyediakan pemahaman yang mendalam dan

kontekstual tentang suatu fenomena dalam konteks nyata. Studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai variabel dan faktor yang kompleks, serta untuk menghasilkan wawasan yang kaya dan deskripsi yang detail.

Namun, studi kasus juga memiliki beberapa keterbatasan, termasuk kemungkinan subjektivitas dalam interpretasi data, keterbatasan generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas, dan kesulitan dalam mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan keterbatasan ini dan menggunakan teknik triangulasi data untuk memperkuat validitas temuan dalam penelitian studi kasus pariwisata.

### 1.6.3. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah metode penelitian di mana peneliti secara aktif terlibat dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian atau komunitas yang sedang diteliti. Dalam konteks pariwisata, observasi partisipatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang budaya lokal, interaksi antara wisatawan dan penduduk lokal, serta dampak pariwisata terhadap lingkungan.

Observasi partisipatif melibatkan observasi langsung oleh peneliti yang terlibat dalam kegiatan pariwisata atau kehidupan sehari-hari komunitas lokal. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga memungkinkan mereka untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika sosial, budaya, dan lingkungan di destinasi pariwisata.

Keuntungan dari metode observasi partisipatif dalam penelitian pariwisata adalah kemampuannya untuk menyediakan wawasan langsung dan otentik tentang pengalaman dan persepsi wisatawan serta penduduk lokal. Observasi partisipatif juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan akses ke informasi yang sulit diakses melalui metode lain, serta untuk memahami konteks sosial dan budaya yang mendasari perilaku dan interaksi dalam destinasi pariwisata.

Namun, observasi partisipatif juga memiliki beberapa keterbatasan, termasuk potensi subjektivitas dalam interpretasi data, kesulitan dalam menjaga keterpisahan antara peran peneliti dan subjek penelitian, dan keterbatasan dalam generalisasi temuan ke destinasi pariwisata lainnya. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan keterbatasan ini dan menggunakan teknik triangulasi data untuk memperkuat validitas temuan dalam penelitian observasi partisipatif pariwisata.

#### 1.6.4. Fokus Grup

Metode fokus grup adalah pendekatan penelitian kualitatif di mana sekelompok kecil peserta yang dipilih secara khusus berkumpul untuk berdiskusi tentang topik tertentu yang relevan dengan penelitian. Dalam konteks pariwisata, fokus grup digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi, preferensi, dan pengalaman wisatawan terhadap destinasi atau layanan pariwisata tertentu.

Fokus grup biasanya dipandu oleh seorang moderator yang bertugas mengarahkan diskusi dan mengajukan pertanyaan yang relevan untuk menggali pandangan peserta. Diskusi dalam fokus grup bersifat terstruktur namun fleksibel, sehingga memungkinkan para peserta untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan ide-ide mereka secara bebas.

Keuntungan dari metode fokus grup dalam penelitian pariwisata adalah kemampuannya untuk menghasilkan wawasan yang mendalam dan bervariasi tentang topik tertentu melalui interaksi antara peserta. Fokus grup juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dari berbagai kelompok wisatawan atau pemangku kepentingan pariwisata, serta untuk mengidentifikasi tren, kebutuhan, dan preferensi yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain.

Namun, fokus grup juga memiliki beberapa keterbatasan, termasuk potensi pengaruh sosial dan dominasi dalam kelompok, kesulitan dalam mengelola dinamika kelompok yang kompleks, dan keterbatasan dalam generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, penting

bagi peneliti untuk mempertimbangkan keterbatasan ini dan menggunakan teknik triangulasi data untuk memperkuat validitas temuan dalam penelitian fokus grup pariwisata.

#### 1.6.5. Analisis Konten

Metode analisis konten adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasi konten dari berbagai sumber informasi, seperti teks, gambar, audio, atau video. Dalam konteks penelitian pariwisata, analisis konten dapat digunakan untuk mengeksplorasi persepsi publik tentang destinasi pariwisata, citra destinasi, tren wisata, atau respons terhadap kampanye pemasaran pariwisata.

Analisis konten melibatkan beberapa langkah, termasuk pengumpulan data, kategorisasi atau pengkodean data berdasarkan tema atau variabel yang ditentukan sebelumnya, dan interpretasi hasil analisis. Data yang dikumpulkan dapat berupa teks dari situs web pariwisata, panduan wisata, ulasan wisatawan, atau materi pemasaran pariwisata.

Keuntungan dari metode analisis konten dalam penelitian pariwisata adalah kemampuannya untuk menyediakan wawasan yang mendalam tentang citra dan persepsi destinasi pariwisata, serta untuk mengidentifikasi tren dan pola dalam konten yang dianalisis. Analisis konten juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari fenomena pariwisata dengan cara yang sistematis dan obyektif.

Namun, analisis konten juga memiliki beberapa keterbatasan, termasuk potensi subjektivitas dalam pengkodean dan interpretasi data, keterbatasan dalam generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas, dan kesulitan dalam mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan keterbatasan ini dan menggunakan teknik triangulasi data untuk memperkuat validitas temuan dalam penelitian analisis konten pariwisata.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan penelitian pariwisata dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif, berkualitas, dan bermanfaat bagi pengembangan industri pariwisata secara keseluruhan.

## 1.7. DAFTAR PUSTAKA

- Jamal, T. B., & Getz, D. (1995). Collaboration theory and community tourism planning. *Annals of Tourism Research*, 22(1), 186-204.
- Ritchie, J. R., & Crouch, G. I. (2003). *The competitive destination: A sustainable tourism perspective*. CABI.
- Cohen, E. (2018). *Sustainable tourism: Development, impacts and management*. Routledge.
- Morrison, A. M., Leong, S. M., & O'Reilly, N. (2019). *Marketing and Managing Tourism Destinations*. Routledge.
- Page, S. J., & Connell, J. (2020). *Tourism: A Modern Synthesis*. Cengage Learning.
- Buhalis, D., & Costa, C. (2006). *Tourism Business Frontiers: Consumers, Products, and Industry*. Elsevier.
- Tribe, J. (2014). *The Economics of Recreation, Leisure and Tourism*. Routledge.
- Hall, C. M., & Page, S. J. (2014). *The Geography of Tourism and Recreation: Environment, Place, and Space*. Routledge.
- Weaver, D. B., & Lawton, L. J. (2014). *Tourism Management*. John Wiley & Sons.
- Uysal, M., Perdue, R. R., & Sirgy, M. J. (2013). *Handbook of Tourism and Quality-of-Life Research: Enhancing the Lives of Tourists and Residents of Host Communities*. Springer.
- Jamal, T., & Robinson, M. (2009). *The SAGE Handbook of Tourism Studies*. Sage Publications.
- Ritchie, B. W., & Crouch, G. I. (2003). *The Competitive Destination: A Sustainable Tourism Perspective*. CABI.
- Wang, D., Park, S., & Fesenmaier, D. R. (2012). The role of smartphones in mediating the touristic experience. *Journal of Travel Research*, 51(4), 371-387.

- Mason, P. (2015). *Tourism impacts, planning and management*. Routledge.
- Pearce, D. G. (1995). *Tourism today: A geographical analysis*. Longman.
- Getz, D. (2008). *Event studies: Theory, research and policy for planned events*. Routledge.
- Hall, C. M. (2010). *Tourism planning: Policies, processes and relationships*. Pearson Education.

# UNIT 2. METODE PENELITIAN KUALITATIF

## 2.1. DEFINISI METODE PENELITIAN KUALITATIF

1. Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memungkinkan dilakukannya penelitian terencana, ilmiah, netral, dan bernilai. Metode penelitian merupakan strategi pengumpulan data dan mencari solusi atas permasalahan berdasarkan fakta (Gounder, 2012; Williams, 2017 2).
2. Metode penelitian juga merupakan teknik dalam melakukan penelitian. Metode adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian guna mencari solusi permasalahan (Kothari, 2004), dan kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memecahkan masalah penelitian (Patel & Patel, 2019).
3. Metode penelitian sebagai teknik pengumpulan data untuk memecahkan masalah dan mencari solusi, dan metode penelitian sebagai teknik membangun hubungan antara data dan metode melalui evaluasi hasil penelitian yang akurat (Kothari, 2004).
4. Secara umum ada tiga metode penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian ilmiah. Ketiga metode penelitian tersebut terdiri dari metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian campuran (Strijker et al., 2020).
5. Metode kualitatif menitikberatkan pada peristiwa yang alami, nyata, subyektif, dan interaktif dengan partisipan. Metode

campuran menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memastikan bahwa hasilnya lengkap, berguna, seimbang, dan informatif (Barker et al., 2002; Popescul & Jitaru, 2017).

6. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur (systematic literatur review). Penelitian tinjauan pustaka adalah pencarian dan kajian literatur dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi perpustakaan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian guna menulis makalah tentang topik atau masalah tertentu (Marzali, 2017).
7. Tahapan tinjauan pustaka meliputi pengumpulan artikel, reduksi artikel atau pengurangan jumlah artikel berdasarkan variabel, menampilkan artikel atau penyuntingan dan pengurutan artikel terpilih, pengorganisasian dan pembahasan, serta penarikan kesimpulan (Asbar & Witarsa, 2020).
8. Menurut Brewer dan Hunter (Densin & Lincoln, 2009), penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat high-profile dengan menggunakan berbagai metode.
9. Harus diakui bahwa penggunaan metode dan triangulasi yang berbeda mencerminkan upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Densin & Lincoln, 2009: 3).
10. Menurut Sugiyono (2018: 224), pengumpulan data dapat dilakukan di lingkungan yang berbeda, dari sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Beralih ke lingkungan, data dapat dikumpulkan di lingkungan alam, di laboratorium dengan teknik eksperimen, di rumah dengan responden berbeda, dalam seminar, diskusi, dan dalam perjalanan. Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data sebanyak dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

## 2.2. KODE ETIK PENELITIAN KUALITATIF

Konsep dasar dari penelitian kualitatif adalah percaya. Hal tersebut dilakukan pada salah satu teknik pengumpulan data melalui (interview). Peneliti percaya dengan jawaban dari setiap pertanyaan yang kepada partisipan penelitian. Hal ini akan meningkatkan kualitas jawaban dari partisipan penelitian dan akan lebih terbuka pada pertanyaan-pertanyaan berikutnya.

Kode etik dari penelitian kualitatif mencakup beberapa hal seperti prinsip dasar yang terdiri dari persetujuan partisipan, privasi, dan kepercayaan & anonim. Persetujuan dari partisipan dilapangan merupakan hal yang penting dan perlu didapatkan sebelum melakukan penelitian kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan dengan bahasa yang dimengerti oleh partisipan mengenai tujuan pengumpulan dan penggunaan data pada komunitas atau partisipan yang menjadi target penelitian (Endacott, 2004). Sehingga, partisipan memiliki hak untuk mengetahui bahwa kelompok mereka atau tempat sedang diteliti dan harus bekerjasama dalam memberikan informasi yang diperlukan (Bulmer, 2008). Informasi-informasi yang diberikan oleh partisipan bersifat rahasia. Peneliti tidak dapat menyebarluaskan informasi-informasi yang bersifat sensitif dan tanpa persetujuan dari partisipan peneliti. Peneliti wajib mematuhi beberapa peraturan standar seperti tidak melanggar privasi dari partisipan, dengan kata lain bahwa melakukan penyelidikan atau observasi terhadap partisipan secara tertutup merupakan pelanggaran hak privasi partisipan (Bulmer, 2008). Hal-hal terpenting lainnya yang harus dipatuhi oleh peneliti terkait dengan kerahasiaan menyangkut data yang dikumpulkan seperti catatan lapangan, rekaman wawancara, transkrip wawancara atau lainnya dan bagaimana data diolah lalu disampaikan dalam menjamin kerahasiaan data. Kerahasiaan tersebut terkait dengan anonim yang berarti nama partisipan peneliti dan informasi pribadi lainnya wajib dirahasiakan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan partisipan (Sieber, 2008).

Dalam melakukan penelitian kualitatif, tidak dapat dihindari peneliti adalah topik-topik penelitian sensitif. Peneliti memiliki keinginan dalam membahas topik-topik yang menarik bagi mereka, dan diasumsikan bahwa partisipan juga memiliki ketertarikan yang sama. Sehingga, dapat memberikan informasi-informasi, data-data sesuai topik yang dipilih oleh peneliti. Topik-topik yang sensitif dapat menjadi ancaman bagi peneliti. Topik-topik sensitif tersebut dapat dibedakan menjadi beberapa area yaitu masalah pribadi, penyimpangan, kepentingan baik terkait dengan individu atau perusahaan.

#### 2.4. WAKTU PENELITIAN KUALITATIF

Borg dan Gall (1989) mengidentifikasi beberapa label untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif mengacu pada metode tradisional, positivis, ilmiah, konfirmatori, dan kuantitatif. Metode kualitatif kini sering disebut dengan metode baru, post-positivis, heuristik, interpretatif, kualitatif. Dua metode yang paling banyak digunakan disebut metode kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan kedua metode tersebut bukan hanya yang satu menggunakan angka dan yang lainnya tidak. Perbedaan kedua metode tersebut antara lain pada aksioma yang mendasari, proses penelitian, dan karakteristik penelitian itu sendiri. Dari segi proses, penelitian kuantitatif bersifat deduktif dan penelitian kualitatif bersifat induktif. Cara-cara tersebut saling melengkapi, sehingga tidak perlu saling bertentangan. Buku ini memperkenalkan tiga metode: metode kuantitatif, metode kualitatif, dan penelitian dan pengembangan (R&D). Metode kuantitatif cocok untuk penelitian yang melibatkan populasi besar, dimana masalahnya jelas, dapat diamati, dan terukur, dan peneliti bermaksud untuk menguji hipotesis. Metode penelitian kualitatif berguna ketika masalahnya masih belum jelas atau bahkan belum jelas dan peneliti ingin memahami secara mendalam situasi sosial yang kompleks, mengkonstruksi fenomena sosial yang kompleks secara utuh, serta menemukan

hipotesis dan teori. Sangat cocok untuk kasus di mana: Metode penelitian dan pengembangan (R&D) digunakan ketika peneliti memproduksi suatu produk tertentu dan sekaligus menguji efektivitas produk tersebut. Metode penelitian dan pengembangan diharapkan dapat ditemukan dan diuji oleh masyarakat.

### 2.3. MERUMUSKAN MASALAH PENELITIAN KUALITATIF

Mengidentifikasi dan merumuskan masalah merupakan langkah yang menentukan hasil penelitian. Perumusan masalah merupakan salah satu tahapan terpenting dalam melakukan penelitian. Setiap investigasi dilakukan dengan latar belakang masalah yang perlu dipecahkan. Penelitian tidak dapat berjalan tanpa masalah. Hal ini dikarenakan seluruh elemen dan tahapan pembelajaran bergantung pada permasalahan ini. Modul ini menjelaskan prinsip-prinsip perumusan masalah dan bagaimana tahapan-tahapan perumusan masalah dilaksanakan dalam penelitian. Selain itu, modul ini juga mencakup perumusan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

Setelah mempelajari modul ini, siswa akan mampu:

1. Merumuskan dan memfokuskan batasan masalah penelitian secara artifisial
2. Memilih model untuk merumuskan masalah penelitian dengan memberikan alasan
3. Rumusan Masalah Evaluasi rumusan masalah contoh penelitian dilakukan dengan menggunakan prinsip
4. Setelah menentukan judul penelitian, Anda tinggal merumuskan pertanyaan penelitian sendiri.

Soal Penelitian Masalah adalah suatu keadaan yang timbul karena dua faktor atau lebih dan menimbulkan tanda tanya, yang dengan sendirinya memerlukan usaha untuk menemukannya. Pertanyaan penelitian juga dapat dikatakan sebagai kesenjangan realitas antara apa

yang seharusnya terjadi dengan kenyataan. Celah Keputusan dapat diambil berdasarkan kesenjangan hasil penelitian masa lalu atau inkonsistensi teoritis.

Ada tiga jenis rumusan masalah yang digunakan:

1. Deskriptif yaitu rumusan masalah dengan cara menelusuri atau memotret situasi sosial yang mendalami secara menyeluruh Luas dan mendalam
2. Komparatif yaitu rumusan masalah dengan menggunakan permasalahan yang telah disiapkan Konteks atau ranah sosial yang satu dibandingkan dengan konteks atau ranah sosial yang lain.
3. Asosiatif, yaitu rumusan masalah yang mengarahkan peneliti untuk mengkonstruksi hubungan antara situasi atau domain sosial yang satu dengan situasi atau domain sosial lainnya.

Rumusan masalah asosiasi dibagi menjadi tiga hubungan yaitu simetri, sebab akibat, dan timbal balik atau timbal balik. Sebab-akibat adalah hubungan yang terdiri dari sebab dan akibat. Lebih jauh lagi, hubungan interaktif adalah hubungan di mana orang-orang saling mempengaruhi. Dalam penelitian kualitatif, hubungan yang diamati atau ditemukan merupakan hubungan timbal balik atau interaktif. Pertanyaan penelitian dalam penelitian kualitatif cenderung mengarah pada pertanyaan penelitian yang memerlukan penyelidikan mendalam terhadap hal-hal yang fenomena sentralnya kurang diketahui atau dipahami. Sumber Pertanyaan Penelitian Berbagai sumber pertanyaan penelitian yang dapat dikembangkan antara lain.

1. Observasi Langsung Pertanyaan penelitian yang ditangkap melalui observasi langsung sering dilakukan oleh banyak peneliti. Pada saat melakukan observasi langsung terhadap , peneliti memerlukan rasa pemahaman terhadap fenomena masalah yang sedang diteliti. Persoalan kepekaan ini juga berkaitan dengan unsur penyusunan teori dan pemahaman terhadap perkembangan terkini di bidang keilmuan.

2. Tinjauan Pustaka Pertanyaan penelitian dapat diperoleh tidak hanya melalui observasi langsung tetapi juga melalui tinjauan pustaka. Hasil dari penelitian sebelumnya dapat menimbulkan pertanyaan penelitian yang tidak terselesaikan atau terjawab dalam penelitian yang ada, sehingga disebut dengan gap penelitian.

Peranan Perumusan Masalah Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif merupakan langkah awal dalam mengembangkan kerangka konseptual, melaksanakan konseptualisasi dan operasionalisasi, serta menentukan desain penelitian. Selain itu, rumusan masalah penelitian juga berperan dalam memprediksi keberhasilan penelitian .

Peran lain dari perumusan masalah adalah:

1. Rumusan masalah merupakan langkah awal dalam menentukan penyusunan metodologi selanjutnya. Dalam hal ini rumusan masalah berfungsi sebagai pedoman untuk merumuskan kerangka teori, merumuskan hipotesis, bahkan mengidentifikasi variabel yang akan dipelajari.
2. Perumusan masalah yang tepat memungkinkan peneliti memperkirakan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Penting untuk menganalisis keberhasilan penelitian untuk memprediksi kendala yang mungkin dihadapi peneliti.
3. Rumusan masalah yang tepat merupakan faktor penting dalam menentukan judul dan tujuan penelitian.
4. Rumusan masalah penelitian memungkinkan untuk menggambarkan keunikan penelitian yang akan dilakukan.

Langkah-langkah perumusan masalah

1. Tahap persiapan.  
Fase ini meliputi identifikasi masalah yang akan diteliti (menentukan fokus penelitian), mengidentifikasi gap, menyusun tinjauan pustaka, dan mengelaborasi masalah.
2. Tahap validasi awal rumusan masalah.

Pada fase ini peneliti diminta untuk fokus menilai apakah rumusan masalah yang dikembangkan pada tahap persiapan memenuhi kriteria rumusan masalah yang baik dan mencari berbagai faktor yang terlibat. Pada tahap ini terdapat beberapa soal dasar yang dapat dijadikan panduan untuk mengecek rumusan masalah.

- a. Apakah ada kombinasi yang tepat?
  - b. Apakah rumusan masalah tahun SM sulit dijawab?
  - c. Apakah pertanyaan penelitian sudah sesuai?
  - d. Apakah penelitian itu dapat dilaksanakan?
3. Tahap konfirmasi akhir.  
Pada fase ini peneliti diminta mendiskusikan hasil rumusan masalah penelitian yang telah disiapkan pada tahap konfirmasi pertama dengan orang yang dianggap berkompeten dalam bidang keilmuan yang diteliti.
4. Tahap Fase perumusan akhir.  
Fase ini merumuskan kembali masalah dan konteks penelitian yang dikonsultasikan dan didiskusikan dengan pemangku kepentingan yang kompeten selama fase tinjauan akhir.

Hasil akhir dari tahap ini adalah disusunnya rumusan masalah, yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam sumber lain (Moleong, 2017), disebutkan pula langkah-langkah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Menentukan fokus penelitian
2. Mencari berbagai kemungkinan faktor yang berkaitan dengan fokus (sub fokus)
3. Melakukan tinjauan terhadap faktor-faktor yang relevan dengan masalah yang diteliti dan memutuskan faktor mana yang akan dipilih.
4. Menghubungkan secara logis faktor subfokus yang dipilih dengan fokus penelitian.

Contoh;

Judul Penelitian: "Pengalaman Wisatawan dalam Memilih Destinasi Wisata Berbasis Budaya: Studi Kasus di Kota Batam"

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan dalam memilih destinasi wisata berbasis budaya di Kota Batam, Indonesia.

Metode Kualitatif: Teknik Pengumpulan Data

Wawancara Mendalam: Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Batam. Wawancara dilakukan untuk menjelajahi persepsi, pengalaman, dan preferensi wisatawan terkait dengan destinasi wisata berbasis budaya yang mereka kunjungi.

Observasi Partisipatif: Peneliti terlibat dalam observasi partisipatif di berbagai destinasi wisata berbasis budaya di Kota Batam. Observasi ini membantu dalam memahami interaksi wisatawan dengan lingkungan, budaya lokal, dan aktivitas wisata yang ada.

Analisis Konten Dokumen: Peneliti menganalisis berbagai sumber dokumen terkait dengan destinasi wisata berbasis budaya di Kota Batam, seperti panduan wisata, brosur, dan situs web. Analisis ini membantu dalam memperoleh pemahaman tambahan tentang atribut dan promosi destinasi wisata.

Studi Kasus: Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memeriksa beberapa destinasi wisata berbasis budaya di Kota Batam secara mendalam. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi konteks, karakteristik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan destinasi wisata tersebut oleh wisatawan.

Analisis Data: Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan tren yang muncul. Pendekatan analisis kualitatif digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam data dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman wisatawan dalam memilih destinasi wisata berbasis budaya di Kota Batam.

Hasil dan Temuan: Berdasarkan analisis data, penelitian ini menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman dan pemilihan destinasi wisata berbasis budaya oleh wisatawan di Kota Batam. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan pariwisata, seperti pengelola destinasi wisata dan pemerintah daerah, dalam meningkatkan pengalaman wisatawan dan mempromosikan destinasi wisata berbasis budaya secara lebih efektif.

#### 2.4. BENTUK RUMUSAN MASALAH PENELITIAN KUALITATIF

Dalam sebuah penelitian, perumusan masalah merupakan salah satu tahapan yang sangat penting. Rumusan masalah adalah sebuah inti dalam suatu karya tulis ilmiah, karena rumusan masalah merupakan arah, pedoman, dan tujuan penulis dalam merencanakan isi atau hasil karya tulis tersebut. Secara umum, rumusan masalah terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya adalah:

##### 1. Rumusan Masalah Deskriptif

Rumusan masalah deskriptif adalah jenis rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan variabel mandiri, baik pada satu variabel ataupun lebih. Rumusan masalah deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian. Berikut contoh dari rumusan masalah deskriptif, dengan topik tingkat pembelian di cafe A:

- a. Apakah lokasi mempengaruhi tingkat pembelian tidak berencana di cafe A?
- b. Apakah harga mempengaruhi tingkat pembelian tidak berencana di cafe A?
- c. Seberapa signifikan pengaruh kemasan produk terhadap tingkat pembelian tidak berencana di cafe A?

## 2. Rumusan Masalah Komparatif

Rumusan masalah komparatif adalah rumusan masalah yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada variabel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.

Berikut contoh dari rumusan masalah komparatif, dengan topik tingkat pembelian di cafe A:

- a. Apakah ada perbedaan tingkat pembelian tamu antara menu Indonesian dan menu western?
- b. Apakah ada perbedaan tingkat pembelian tamu antara menu minuman berkafein dan minuman tidak berkafein?
- c. Apakah ada perbedaan tingkat pembelian tamu antara menu makanan daging ayam dan daging sapi?

## 3. Rumusan Masalah Asosiatif

Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih dalam sebuah penelitian. Rumusan masalah ini terdiri dari tiga bentuk hubungan, yaitu:

- a) hubungan simetris,
- b) hubungan kausal, dan
- c) hubungan interaktif/timbal balik.

### a. Hubungan Simetris

Hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang memiliki kesamaan, bukan hubungan sebab-akibat atau saling mempengaruhi.

Contoh dari rumusan masalah hubungan simetris adalah “Adakah hubungan antara banyaknya semut dipohon dengan tingkat manisnya buah?”

b. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang memiliki variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan dependen (yang dipengaruhi).

Contoh rumusan masalah hubungan kausal adalah “Adakah pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL)”

c. Hubungan Interaktif

Hubungan interaktif/ timbal balik adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Dalam hubungan ini, tidak diketahui mana variabel independen dan dependen.

Contoh rumusan masalah hubungan interaktif adalah “Adakah hubungan antara motivasi dan prestasi mahasiswa/i yang belajar di Universitas A?”

## 2.5. CONTOH JUDUL PENELITIAN KUALITATIF

Salah satu tahapan yang sangat penting dan membutuhkan perhatian dan kecermatan adalah tahap memilih judul atau topik penelitian kualitatif. Proses ini tidak hanya menentukan judul yang menarik, tetapi juga membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap subjek penelitian, dan juga menentukan pilihan yang cermat mengenai dengan aspek yang relevan untuk diselidiki. Selain itu, pemilihan kerangka teoritis yang sesuai dan penggunaan metode

analisis yang tepat juga menjadi faktor penting dalam tahapan ini. Bagi pemula, seringkali mengalami tantangan dalam menggali makna fenomena yang sedang diteliti dan mengidentifikasi permasalahan ataupun pertanyaan dari data yang telah terkumpul. Oleh karena itu, melakukan pendekatan yang terstruktur dalam menggali dan juga menginterpretasi konteks yang terkandung dalam data kualitatif yang telah kita kumpul sangatlah penting. Dengan melakukan pendekatan ini, peneliti dapat lebih mudah dalam menemukan fokus penelitian yang relevan, memilih pendekatan analisis yang sesuai, dan menemukan strategi yang efektif untuk mendapatkan pemahaman yang dalam terhadap objek penelitian mereka. Selain itu, kesulitan dalam menentukan judul penelitian kualitatif juga seringkali berkaitan dengan berbagai masalah yang timbul dalam proses penelitian itu sendiri. Hal ini bisa merupakan tantangan dalam menafsirkan data yang kompleks, mengelola aspek subjektif dalam proses analisis, atau menavigasi antara beragam sudut pandang yang terlibat. Sebagai contoh, berbagai judul penelitian kualitatif yang bervariasi dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti, menunjukkan keragaman dan kekayaan dalam pendekatan serta metodologi yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi fenomena tertentu. Dengan demikian, penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan secara cermat berbagai faktor yang terlibat dalam penyusunan judul penelitian yang tepat, yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian yang diinginkan.

Berikut ini beberapa contoh judul penelitian yang relevan dengan bidang manajemen tata hidangan dan kepariwisataan:

1. Pengaruh Pilihan Musik terhadap Tingkat Kenyamanan Tamu di Cafe Boemi
2. Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Local Wisdom di Desa Siallagan Pindaraya Kabupaten Samosir.
3. Strategi Pembangunan Sektor Pariwisata Pantai Sorake dan Pantai Lagundri di Kabupaten Nias Selatan untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

4. Upaya Dinas Pariwisata dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Berastagi.
5. Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang dalam Memasarkan Sebagai Kota Wisata.
6. Analisa Perkembangan Bisnis Pariwisata di Kabupaten Toba Samosir dengan Adanya Pembangunan Danau Toba Sebagai “Monaco Of Asia”.
7. Pengawasan Izin Usaha Pariwisata Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Samosir Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Retribusi Perizinan Tertentu (Studi di Kabupaten Samosir).
8. Pengaruh Program Asean Economic Community (AEC) dalam Meningkatkan Perekonomian dan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata di Indonesia.
9. Peluang Budaya Batak Toba dalam Mendukung Keberhasilan Pariwisata Kawasan Danau Toba, Parapat.
10. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berdasarkan Partisipasi Masyarakat di Balige.
11. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bisnis Pariwisata di Kabupaten Toba Samosir Dengan Adanya Pembangunan Danau Toba
12. Pengaruh Atribut Produk Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Predator Fun Park di Kota Wisata Batu (Survei di Predator Fun Park Jalan Raya Tlekung, Desa Gangsiran, Kecamatan Junrejo, Kota Wisata Batu).
13. Pengaruh Harga dan Atraksi Wisata terhadap Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Sumber Maron Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang).
14. Pengaruh Kualitas Makanan dan Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Konsumen di TERA Coffee & Resto Bekasi.
15. Pengaruh Periklanan Online Terhadap Keputusan Berkunjung ke Taman Safari Indonesia

## 2.6. DAFTAR PUSTAKA

Bulmer, M. (2008). The ethics of social research. In N. Gilbert (Ed), *Researching social life*. (3rd ed.) Pp 45-47. London: Sage

- Endacott, R. (2004). Clinical research 2: Legal and ethical issues in research. *Intensive and critical care nursing*, 20: 313-315
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Handayani, P. (2018). Perumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan, Manfaat, Dan Ruang Lingkup Penelitian. *Perumusan Masalah Penelitian*, 1–15.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.
- Sieber, J.E. (2008). Planning ethically responsible research. In L. Bickman & D.J. Rog (Eds.), *Handbook of applied social research methods*. (2nd ed.) Pp. 127-156. Thousand Oaks, CA. Sage

# UNIT 3. METODE PENELITIAN KUANTITATIF

## 3.1. DEFINISI METODE PENELITIAN KUANTITATIF

Penelitian kuantitatif secara umum bergantung pada penggunaan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam konteks metode penelitian ini, para peneliti dan pakar statistik mengadopsi kerangka kerja matematika dan teori-teori yang relevan dengan aspek kuantitatif yang sedang diselidiki. Ini memungkinkan mereka untuk menganalisis data dengan cara yang sistematis dan objektif, serta menyimpulkan temuan yang didasarkan pada bukti empiris yang kuat. Berikut adalah definisi-definisi dari penelitian kuantitatif menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut:

a. Menurut John Creswell (1994)

Penelitian kuantitatif adalah suatu penyelidikan yang mengeksplorasi masalah sosial dengan menggunakan pendekatan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang terdiri dari variabel-variabel yang dapat diukur secara numerik (J. Creswell, 1994). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan prosedur statistik untuk menilai kebenaran generalisasi prediktif dari teori tersebut. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan secara sistematis dan objektif, serta mengambil kesimpulan yang didasarkan pada analisis data yang terukur dan terstruktur.

b. Menurut Keith F. Punch (1998)

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian empiris yang data-datanya tersaji dalam bentuk yang dapat dihitung atau diukur. Pendekatan kuantitatif ini menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data yang diungkapkan dalam bentuk numerik, memungkinkan para peneliti untuk mengolah data dengan menggunakan metode

statistik dan teknik analisis kuantitatif lainnya. Pendekatan ini memberikan kejelasan dan struktur yang kuat dalam pengumpulan serta interpretasi data, serta memungkinkan kesimpulan yang didasarkan pada bukti yang terukur dengan jelas (Punch, 1998).

c. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2001)

Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang berasal dari asumsi tertentu, kemudian variabel-variabel yang relevan ditentukan, dan dilanjutkan dengan analisis menggunakan metode-metode penelitian yang dianggap valid, terutama dalam konteks penelitian kuantitatif. Pendekatan ini menegaskan pentingnya menggunakan prosedur-prosedur penelitian yang terpercaya dan disepakati secara luas untuk memastikan integritas dan validitas hasil penelitian (Sudjana & Ibrahim, 2001).

d. Menurut Bryman Alan dan Robert G. Burgess (2002)

Proses penelitian kuantitatif diawali dengan pembentukan teori atau hipotesis yang akan diuji, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan desain penelitian, pemilihan subjek atau partisipan, pengumpulan data, proses pengolahan data, analisis data menggunakan metode yang sesuai, dan akhirnya menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Tahapan-tahapan ini membentuk kerangka kerja metodologis yang diperlukan untuk memastikan kevalidan dan keakuratan hasil penelitian kuantitatif (Alan & Burgess, 2002).

e. Menurut Jujun S. Suriasumantri (2005)

Penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian yang dijalankan dengan pendekatan berpikir yang bersifat ilmiah. Pendekatan ini mengadopsi proses logiko-hipotetiko-verifikatif dalam setiap tahap penelitian yang dilaksanakan. Pendekatan ini mengacu pada pembentukan hipotesis berdasarkan logika dan teori yang ada, pengujian hipotesis dengan data empiris, serta verifikasi kebenaran hipotesis melalui analisis data yang sistematis dan objektif (Suriasumantri, 2005).

f. Menurut Mohammad Kasiram (2008)

Penelitian kuantitatif dapat dikarakterisasi sebagai suatu proses eksplorasi pengetahuan yang mengandalkan penggunaan data berupa angka sebagai sarana untuk menganalisis informasi yang diinginkan.

Pendekatan ini menggunakan data numerik sebagai fondasi untuk menganalisis dan mengeksplorasi keterangan yang relevan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan (Kasiram, 2008).

g. Menurut Puguh Suharso (2009)

Pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang memiliki ciri khas yang terstruktur, terencana, dan sistematis dari awal hingga tahap desain penelitian, termasuk penentuan tujuan penelitian, subjek dan objek penelitian, sampel data, sumber data, serta metodologi yang digunakan mulai dari pengumpulan data hingga analisis data (Suharso, 2009).

h. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014)

Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai melalui penerapan prosedur-prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya, seperti pengukuran. Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan para peneliti untuk memperoleh data yang dapat diolah secara numerik, sehingga memungkinkan analisis yang terstruktur dan sistematis. Dengan menggunakan alat statistik atau metode kuantitatif lainnya, penelitian kuantitatif memungkinkan pengambilan keputusan yang didasarkan pada bukti empiris yang kuat dan analisis yang mendalam (Sujarweni, 2014).

i. Menurut Sugiyono (2019)

Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat positivisme, yang dianggap sebagai metode ilmiah atau scientific karena mengikuti prinsip-prinsip empiris yang konkret, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, yang kemudian diterapkan untuk menginvestigasi pada suatu populasi dan sampel yang spesifik, melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun, dan analisis data yang berbasis kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2019).

j. Menurut Lijan Poltak Sinambela dan Sarton Sinambela (2021)

Penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menerapkan pendekatan pengolahan data yang berlandaskan pada angka-angka untuk menghasilkan informasi yang tersusun secara terstruktur (Sinambela & Sinambela, 2021).

Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh sejumlah ahli, pendekatan kuantitatif dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai sebuah metode ilmiah yang berakar pada filsafat positivisme. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam bentuk numerik. Dengan menguji hipotesis secara sistematis dan objektif, penelitian kuantitatif memungkinkan para peneliti untuk memperoleh pengetahuan yang terstruktur dan didasarkan pada bukti empiris yang kuat. Pendekatan ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari perumusan hipotesis, desain penelitian, pengumpulan data, hingga analisis data menggunakan teknik statistik yang relevan. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses penelitian yang terencana, terstruktur, dan sistematis, yang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang dapat diandalkan dan dapat diterapkan dalam konteks ilmiah maupun praktis.

### 3.2. WAKTU PENELITIAN KUANTITATIF

Metode kuantitatif cocok digunakan dalam berbagai situasi penelitian yang memerlukan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Selain itu, metode kuantitatif cocok digunakan untuk penelitian pada populasi yang luas, permasalahan sudah jelas, teramati, terukur, dan peneliti bermaksud menguji hipotesis (Sugiyono, 2014). Berikut adalah beberapa situasi di mana penggunaan metode kuantitatif menjadi tepat:

#### 1. Pengukuran Variabel yang Jelas

Metode kuantitatif cocok digunakan ketika variabel yang diteliti dapat diukur dengan angka atau dapat dikuantifikasi dengan jelas (Sekaran & Bougie, 2016). Contohnya adalah pengukuran tingkat kepuasan konsumen dengan skala angka atau pengukuran efektivitas suatu program dengan menghitung jumlah partisipan.

#### 2. Pengujian Hipotesis Secara Kuantitatif

Jika penelitian memiliki hipotesis-hipotesis yang dapat diuji secara kuantitatif, maka metode kuantitatif menjadi pilihan yang tepat. Misalnya, hipotesis tentang hubungan antara variabel-variabel tertentu dapat diuji dengan menggunakan teknik statistik yang sesuai.

### 3. Generalisasi Hasil

Metode kuantitatif dapat digunakan ketika penelitian bertujuan untuk membuat generalisasi yang luas tentang populasi tertentu. Data numerik yang dikumpulkan dari sampel dapat digunakan untuk membuat estimasi yang representatif tentang populasi secara keseluruhan.

### 4. Analisis Data Kompleks

Jika penelitian melibatkan analisis data yang kompleks, seperti penggunaan model statistik yang rumit atau analisis regresi yang mendalam, maka metode kuantitatif dapat memberikan kerangka kerja yang tepat untuk menganalisis data tersebut secara sistematis.

### 5. Menguji Sebuah Teori

Menguji sebuah teori merupakan salah satu aspek penting dalam penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian. Teori-teori dalam ilmu sosial sering kali memperkirakan hubungan antara variabel-variabel tertentu (Hair et al., 2019). Dengan menggunakan metode kuantitatif, peneliti dapat mengumpulkan data empiris untuk menguji kebenaran atau validitas teori tersebut. Proses ini melibatkan formulasi hipotesis yang dapat diuji, yang kemudian diuji kebenarannya menggunakan data yang terukur. Melalui analisis statistik yang tepat, peneliti dapat menentukan sejauh mana data empiris mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan (Creswell, 2017). Hasil dari pengujian teori ini kemudian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti, serta kontribusi terhadap perkembangan pengetahuan dalam bidang tersebut.

## 3.3. RUMUSAN MASALAH METODE KUANTITATIF

Masalah merupakan sebuah kesenjangan yang terjadi antara realitas yang ada dengan harapan yang diinginkan (Sadiah, 2015). Dalam penelitian, penting bagi peneliti untuk memilih topik permasalahan yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Selain itu, merumuskan masalah dalam penelitian kuantitatif juga merupakan langkah penting yang menentukan arah dan fokus dari penelitian tersebut. Menurut Hardani et al., (2020), Nikmatur (2017), dan (Supardi & Surahman, 2014), Sebelum

melangkah ke tahap identifikasi masalah, langkah-langkah berikut diperlukan (Nasution, 2021):

1. Menemukan permasalahan yang ada (Problem);
2. Mendalami secara menyeluruh sumber utama permasalahan (Root Cause Analysis);
3. Merumuskan kalimat yang menggambarkan permasalahan (Problem Statement) yang telah diidentifikasi, yang nantinya akan menjadi fokus penyelesaian.

Selain ketiga hal di atas, ada pula beberapa hal yang perlu diperhatikan saat mengidentifikasi dan menentukan masalah penelitian diantaranya sebagai berikut.

Pertama, masalah tersebut haruslah feasible, yaitu mempertimbangkan berbagai aspek seperti biaya, waktu, ketersediaan alat, keahlian, dan subjek penelitian. Kedua, topik permasalahan harus menarik bagi peneliti sesuai dengan keahliannya. Selanjutnya, masalah penelitian juga harus memiliki unsur kebaruan (novelty) dan orisinalitas, sehingga dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur ilmiah dengan melengkapi atau membantah hasil penelitian sebelumnya. Selain adanya unsur kebaruan, dapat pula diidentifikasi kesenjangan antara yang sudah diketahui (realitas) dengan apa yang seharusnya terjadi (harapan). Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan tinjauan pustaka melalui penelitian terdahulu sehingga dapat menemukan kekosongan atau kekurangan informasi yang dapat diisi oleh penelitian baru. Kemudian, penting untuk memastikan bahwa masalah yang dipilih aktual, artinya terkait dengan isu-isu terkini atau permasalahan yang sedang terjadi saat ini.

Aspek etika juga harus dipertimbangkan, terutama jika penelitian melibatkan subjek manusia. Terakhir, masalah yang dipilih haruslah relevan dengan kebijakan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung kemajuan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Ini memastikan bahwa penelitian memiliki dampak yang relevan dan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman atau penyelesaian masalah yang ada. Melakukan refleksi dan koreksi juga merupakan salah satu step yang krusial dalam menentukan rumusan masalah untuk memastikan bahwa masalah yang dirumuskan sesuai

dengan tujuan dan lingkup penelitian. Dalam menetapkan permasalahan penelitian, diperlukan analisis yang rinci terhadap aspek-aspek yang akan diteliti oleh peneliti. Ini melibatkan pembentukan pokok-pokok permasalahan yang terkait dan saling berkaitan dalam bentuk pernyataan yang menunjukkan kontradiksi antara mereka. Merumuskan masalah dalam penelitian kuantitatif merupakan proses yang memerlukan kehati-hatian dan analisis mendalam untuk memastikan bahwa topik penelitian memiliki relevansi, kebaruan, dan signifikansi yang diperlukan dalam konteks ilmiah dan sosial.

### 3.4. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN KUANTITATIF

Pada tahap akhir identifikasi permasalahan penelitian, ditujukan untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan menjadi fokus utama penelitian (research question). Jumlah pertanyaan penelitian yang dibentuk cenderung bervariasi tergantung pada fokus dan kebutuhan spesifik dari penelitian tersebut (Priyono, 2016). Dalam konteks penelitian kuantitatif, penting untuk memastikan bahwa masalah yang dipilih untuk diteliti memenuhi kriteria problematika yang sesuai, termasuk aspek-aspek seperti relevansi teoritis, keahlian di bidang yang diteliti, serta perencanaan yang matang terkait waktu dan biaya penelitian (Nasution, 2021).

Rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif dapat diungkapkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang jelas dan terukur. Berikut ini adalah beberapa bentuk rumusan masalah yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif:

1. Pertanyaan Penelitian

Bentuk paling umum dari rumusan masalah adalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang mengarahkan peneliti untuk mencari jawaban yang konkret dan terukur. Misalnya, "Apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam populasi tertentu?"

2. Perbandingan Antara Variabel

Rumusan masalah juga bisa berbentuk pernyataan perbandingan antara dua atau lebih variabel. Contohnya,

"Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kepuasan pelanggan antara dua merek smartphone yang berbeda?"

3. Analisis Korelasi

Masalah dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan tentang hubungan antara variabel-variabel tertentu. Contohnya, "Bagaimana tingkat konsumsi energi berhubungan dengan tingkat kegiatan fisik pada remaja?"

4. Uji Pengaruh

Rumusan masalah juga bisa berkaitan dengan pengujian pengaruh atau dampak suatu variabel terhadap variabel lainnya. Misalnya, "Apakah pendidikan tinggi berpengaruh terhadap tingkat penghasilan seseorang?"

5. Eksplorasi Faktor-Faktor Penyebab

Penelitian kuantitatif sering kali bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi suatu fenomena. Rumusan masalah bisa mengungkapkan keinginan untuk menjelajahi faktor-faktor tersebut. Contoh: "Apa yang menjadi faktor-faktor utama yang memengaruhi tingkat pengangguran di suatu negara?"

6. Pengukuran dan Evaluasi

Masalah juga bisa berbentuk pertanyaan tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur atau dievaluasi. Misalnya, "Bagaimana efektivitas program pembelajaran online dalam meningkatkan hasil akademik siswa?"

7. Dalam merumuskan masalah penelitian kuantitatif

Penting untuk memastikan bahwa pertanyaan atau pernyataan yang diajukan jelas, terukur, dan relevan dengan tujuan penelitian serta dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif.

### 3.5. CONTOH JUDUL PENELITIAN KUANTITATIF

Memilih dan menentukan judul atau topik penelitian memerlukan keseriusan dalam merumuskan yang sesuai dengan objek yang diteliti, variabel yang dipilih, teori yang digunakan, serta metode yang tepat yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Bagi pemula,

kesulitan dalam memilih judul disebabkan oleh kekurangjelian dalam melihat permasalahan penelitian yang diperoleh dari data yang diduga mengandung permasalahan penelitian. Sebagai hasilnya, judul yang dipilih mungkin memiliki cakupan kajian yang sangat luas atau sudah sering diteliti oleh orang lain. Untuk mengatasi agar judul sesuai dengan cakupan penelitian yang dilakukan adalah dengan memperhatikan fenomena masalah penelitian yang terkandung dalam data. Dengan demikian, peneliti pemula akan dapat merumuskan unit analisis yang diteliti, data yang dibutuhkan, teori yang tepat, serta metode yang sesuai dalam pengumpulan dan analisis data. Dari situlah judul dapat dirumuskan. Suatu kesulitan dalam pemilihan judul kadang terkait dengan kesulitan lain yang mengakibatkan problema dalam pemilihan judul tidak bisa dipilah-pilah secara jelas melainkan seperti sebuah kontinum. Di bawah ini adalah beberapa contoh judul penelitian kuantitatif dalam ruang lingkup manajemen tata hidangan dan kepariwisataan.

1. "Pengaruh Kualitas Layanan Restoran terhadap Kepuasan Pengunjung dan Dampaknya pada Rekomendasi Ulang: Studi Kasus pada Industri Wisata Kuliner di Kota X"
2. "Dampak Implementasi Teknologi Digital dalam Manajemen Reservasi Restoran terhadap Keefektifan Operasional dan Pengalaman Pelanggan: Analisis pada Destinasi Wisata Terkemuka"
3. "Analisis Pola Konsumsi Makanan Sehat dan Preferensi Wisatawan di Destinasi Pariwisata Pantai: Pendekatan Data Kuantitatif dalam Manajemen Tata Hidangan"
4. "Evaluasi Pengelolaan Limbah Pangan di Industri Pariwisata: Studi Kasus pada Hotel dan Restoran di Destinasi Wisata Unggulan"
5. "Persepsi Wisatawan terhadap Kualitas Hidangan Tradisional dalam Pariwisata Budaya: Studi Kuantitatif untuk Meningkatkan Pengalaman Wisata Kuliner"
6. "Sistem Manajemen Restoran Berkelanjutan: Pengaruhnya terhadap Efisiensi Operasional dan Dampak Lingkungan pada Destinasi Pariwisata Ramah Lingkungan"

7. "Analisis Preferensi Konsumen terhadap Atribut Hidangan Lokal dan Internasional di Kawasan Wisata Bersejarah: Implikasi untuk Pengembangan Menu Restoran"
8. "Evaluasi Ketersediaan dan Kualitas Infrastruktur Restoran di Destinasi Wisata Alam: Studi Kasus tentang Kepuasan Pengunjung dan Peluang Peningkatan Manajemen Tata Hidangan"
9. "Peran Kreativitas dan Inovasi dalam Menarik Pengunjung ke Destinasi Wisata Kuliner: Pendekatan Kuantitatif untuk Peningkatan Daya Saing Industri"
10. "Pengaruh Kualitas Hidangan dan Fasilitas Restoran terhadap Tingkat Pengunjung: Analisis Data Kuantitatif pada Kawasan Wisata Gastronomi"

### 3.6. DAFTAR PUSTAKA

- Alan, B., & Burgess, R. G. (2002). *Analyzing Qualitative Data*. Routledge.
- Creswell, J. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). Article information : When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1).
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., F., U. E., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Kasiram, M. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. UIN Malang.
- Nasution, A. R. S. (2021). Identifikasi Permasalahan Penelitian. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2), 13–19. <http://lppppublishing.com/index.php/alacrity>
- Nikmatur, R. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 63.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.
- Punch, K. F. (1998). *Introduction to Social Research: Quantitative and Qualitative Approaches*. Sage Publications.

- Sadiah, D. (2015). Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Rosda Karya.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill Building Approach. John Wiley & Sons.
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif - Teori Dan Praktik. Rajawali Press.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2001). Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Alfabet.
- Suharso, P. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis. PT. Indeks.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Pustaka Baru.
- Supardi, S., & Surahman. (2014). Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi. Trans Info Media.
- Suriasumantri, J. S. (2005). Ilmu dalam Perspektif. Yayasan Obor Indonesia.

# UNIT 4. LANDASAN TEORI PENDUKUNG

## 4.1. DEFINISI TEORI PENDUKUNG

Teori pendukung adalah laporan kerja yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan penelitian. Teori ini membantu peneliti untuk memahami data yang diteliti, Menyusun pertanyaan penelitian yang sesuai, membuat desain penelitian yang tepat dan mengembangkan hipotesis. Dalam penelitian ilmiah, teori pendukung dapat berasal dari berbagai ilmu, seperti sosiologi, psikologi, antropologi, ekonomi, dan lainnya. Penggunaan teori ini memungkinkan peneliti untuk menyamakan penemuan mereka dengan data terkait dan memahami hasil penelitian dalam hal yang lebih luas.

Menurut Glaser (1967) Teori Dasar (Grounded Theory) merupakan metodologi penelitian kualitatif yang bertujuan untuk membangun teori dari data empiris. Berbeda dengan metodologi tradisional yang deduktif, Teori Dasar menggunakan pendekatan induktif untuk menghasilkan teori yang kontekstual dan spesifik pada situasi yang diteliti.

Dalam buku "Foundations of Behavioral Research" karya Frederick N. Kerlinger (1973), teori pendukung dijelaskan sebagai data kerja konseptual yang digunakan untuk membimbing penelitian ilmiah dalam ilmu perilaku. Teori-teori ini membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, merencanakan desain penelitian, mengembangkan hipotesis atau proposisi, serta menginterpretasi hasil penelitian. Pentingnya teori dalam proses penelitian sangat ditekankan, karena teori-teori ini memberikan landasan konseptual yang kuat untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Dalam konteks "Foundations of Behavioral Research", teori pendukung tidak hanya dianggap sebagai konsep teoritis semata, tetapi juga sebagai instrumen penting yang membantu dalam merancang dan melaksanakan penelitian yang bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan dalam ilmu perilaku.

Teori pendukung dijelaskan sebagai landasan konseptual yang membimbing penelitian kuantitatif. (Prof Dr Sugiyono, 2014). Dalam buku "Konsep Dasar Penelitian" yang ditulis oleh (Dodiet, 2014), teori pendukung didefinisikan sebagai kerangka kerja konseptual yang digunakan untuk membimbing dan menjelaskan penelitian. (Hollweck, 2015) "Robert K. Yin. (2014). Case Study Research Design and Methods (5th ed)". Mendefinisikan teori pendukung sebagai kerangka konseptual yang membimbing penyelidikan. Teori ini membantu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, memilih metode penelitian yang tepat, dan menganalisis data dengan benar.

Definisi teori pendukung dapat bervariasi tergantung pada pendekatan penelitian yang diambil oleh penulis atau penyunting buku tersebut (Yesudhas et al., 2017). Teori berkembang diawali oleh pemahaman teori, selanjutnya menghasilkan hipotesis (Firman, 2018) . Melalui hipotesis diperoleh cara melakukan observasi yang pada akhirnya menghasilkan generalisasi. Berdasarkan generalisasi, teori tersebut didukung atau ditolak sehingga menghasilkan dukungan teori atau membentuk teori baru. Begitu pulalah sebaliknya.

Sebuah teori diperoleh melalui beberapa proses ilmiah, dengan demikian teori harus dapat diuji ulang kebenarannya. Itulah sebabnya ada suatu riset yang dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran suatu teori. Kesalahan dalam sistematika proses penelitian dapat menjadi penyebab suatu teori dapat dibantah bahkan dibatalkan oleh teori lain. Hasil pengujian terhadap suatu teori dapat berupa penguatan, atau pelemahan dan pembatalan (Surahman et al., 2020).

Teori pendukung ialah salah satu konsep dasar penelitian. (MSi et al., 2020) Secara khusus, teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang berusaha menjeaskan hubungan sistematis dari suatu fenomena, dengan cara merinci hubungan sebab-akibat yang terjadi. Landasan teori pendukung yang kuat adalah pondasi dari sebuah karya ilmiah. Ini adalah bagian dari karya ilmiah yang memungkinkan pembaca untuk memahami konteks, kerangka teoritis, dan dasar pengetahuan yang mendukung argumen peneliti (Surbakti et al., 2023).

## 4.2. TEORI PENDUKUNG DALAM PENELITIAN

Pentingnya teori pendukung dalam penelitian, sebagaimana dijelaskan dalam buku "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" (MSi et al., 2020), adalah sebagai petunjuk yang memandu peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, merancang desain penelitian yang tepat, dan menginterpretasi hasil penelitian dengan lebih tertata. Teori-teori pendukung memberikan landasan yang kuat untuk menjelaskan fakta yang diteliti, memungkinkan peneliti untuk menyusun argumen yang kokoh, serta meningkatkan kepercayaan dari hasil penelitian. Dengan demikian, teori pendukung memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa penelitian dilakukan secara ilmiah dan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pengetahuan di bidang yang diteliti.

Pentingnya teori pendukung dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan Laporan Kerja:  
Teori-teori pendukung menyediakan laporan kerja yang kuat untuk mengarahkan penelitian. Mereka membantu peneliti dalam menyusun hipotesis, merancang metodologi penelitian, dan menafsirkan hasil.
- b. Memandu Penelitian:  
Teori-teori membimbing peneliti dalam memilih variabel yang sesuai untuk diteliti dan metode analisis yang sesuai untuk menguji hipotesis penelitian.
- c. Mendukung keaslian Hasil:  
Dengan mendasarkan penelitian pada teori-teori yang didukung, hasil penelitian menjadi dapat dipertanggungjawabkan. Teori-teori ini memungkinkan peneliti untuk menyusun argumen yang kuat untuk mendukung temuan mereka.
- d. Membuka Ruang untuk Generalisasi:  
Teori-teori yang didukung oleh penelitian memungkinkan hasil penelitian untuk diterapkan pada populasi yang lebih luas atau dalam hal yang berbeda. Ini memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi yang lebih kuat tentang temuan mereka.

- e. Memahami Data yang Diteliti:
- f. Teori-teori membantu peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang alasan di balik perilaku atau proses yang diamati.
- g. Mendorong Inovasi dan Pengembangan Pengetahuan:  
Dengan membangun penelitian pada teori-teori yang ada, peneliti dapat menemukan celah pengetahuan baru atau menguji asumsi-asumsi yang ada, yang pada gilirannya dapat mendorong inovasi dan pengembangan pengetahuan di bidang tersebut.

Dengan demikian, teori pendukung merupakan fondasi yang penting dalam penelitian karena mereka membantu memandu dan mengarahkan penelitian, serta meningkatkan kepercayaan dan generalisabilitas hasil penelitian.

#### 4.3. MANFAAT TEORI PENDUKUNG

Manfaat teori pendukung dalam penelitian meliputi panduan yang diberikan dalam merumuskan pertanyaan penelitian, memilih metode analisis yang sesuai, dan merancang desain penelitian yang tepat. Teori-teori ini juga memfasilitasi interpretasi data yang lebih sistematis, memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian, dan memperluas pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, teori pendukung memungkinkan generalisasi hasil penelitian, sehingga temuan yang diperoleh dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas. Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2014) dalam buku “Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif” teori pendukung memiliki beberapa manfaat penting dalam penelitian, Berikut adalah beberapa manfaat tersebut:

Manfaat Teori Pendukung dalam Penelitian Kualitatif:

- a. Membantu Memahami Fakta: Teori memberikan konsep untuk memahami fakta yang diteliti. Dengan ini, peneliti dapat melihat fakta dari berbagai sudut pandang.
- b. Mengarahkan Pertanyaan Penelitian: Teori membantu peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih rinci.
- c. Mengatur Pengumpulan Data: Teori membantu peneliti untuk menentukan jenis data yang perlu dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkannya.

- d. Menganalisis Data: Teori membantu peneliti untuk menganalisis data secara sistematis dan objektif.
- e. Mengembangkan Kesimpulan: Teori membantu peneliti untuk mengembangkan kesimpulan yang lebih luas.

Manfaat Teori Pendukung dalam Penelitian Kuantitatif:

- a. Membangun kebenaran: Teori membantu peneliti untuk membangun kebenaran yang dapat diuji secara nyata. Teori lebih terarah dan memiliki peluang yang lebih besar untuk terbukti benar.
- b. Memilih Desain Penelitian: Teori membantu peneliti untuk memilih desain penelitian yang tepat untuk menguji kebenaran. Desain penelitian yang tepat akan menghasilkan data yang benar.
- c. Menganalisis Data: Teori membantu peneliti untuk menganalisis data secara tersusun.

Teori pendukung membantu peneliti untuk menarik kesimpulan yang benar dan nyata. Kesimpulan yang didasarkan pada teori lebih mudah diterima dan diuji ulang oleh peneliti lain. Manfaat teori pendukung dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian dan teori yang digunakan.

#### 4.4. LANDASAN TEORI

Memilih landasan teori yang tepat sebagai penelitian terdahulu merupakan langkah krusial dalam penelitian ilmiah. Proses ini diawali dengan merumuskan topik dan pertanyaan penelitian yang jelas. Selanjutnya, lakukan tinjauan pustaka untuk menemukan sumber-sumber relevan, seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah berkualitas. Gunakan hasil sintesis untuk membangun landasan teori yang menjelaskan bagaimana teori-teori terkait membantu menjawab pertanyaan penelitian dan membangun kerangka teoritis yang menghubungkan keduanya.

Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2014) dalam buku “Konsep Dasar Penelitian Ilmiah” cara memilih landasan teori adalah:

- a. Menentukan Topik Penelitian  
Langkah pertama adalah menentukan topik penelitian dengan jelas. Topik penelitian yang jelas akan membantu dalam memilih teori yang sesuai.
- b. Mencari Sumber Teori  
Carilah sumber teori yang dapat dipercaya, seperti jurnal ilmiah, buku teks, atau artikel ilmiah dari pakar di bidang terkait. Pastikan sumber tersebut berasal dari penerbit yang terkemuka.
- c. Membaca dan Mempelajari Teori  
Bacalah teori yang di pilih dengan seksama dan pahami maknanya. Catat poin-poin penting dari teori tersebut dan kaitkan dengan topik penelitian
- d. Memilih Teori yang Sesuai  
Pilihlah teori yang paling sesuai dengan topik penelitian . Pastikan teori tersebut dapat menjelaskan dan mendukung penelitian.
- e. Memanfaatkan Teori untuk Menganalisis Data  
Gunakan teori yang di pilih untuk menganalisis data penelitian. Teori akan membantu dalam pemahaman data dan menarik kesimpulan yang benar.

#### 4.5. KESIMPULAN

Teori pendukung memiliki peran yang sangat penting dalam proses penelitian ilmiah. Baik dalam pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, teori-teori ini memberikan panduan kerja yang diperlukan untuk membantu penelitian, memperkuat landasan konseptual, serta membantu dalam interpretasi dan analisis data. Dalam hal penelitian kualitatif, teori pendukung membantu dalam memahami data dan fakta yang diteliti dengan lebih mendalam, memandu proses pengumpulan dan analisis data, serta mengarahkan pada pengembangan konsep dan teori baru yang lebih kontekstual. Sementara itu, dalam penelitian kuantitatif, teori pendukung membantu dalam merumuskan hipotesis, merancang desain penelitian, memilih metode analisis yang sesuai, dan menginterpretasi hasil secara lebih sistematis.

Selain itu, pentingnya teori pendukung juga terlihat dalam kemampuannya untuk memungkinkan generalisasi hasil penelitian, sehingga temuan yang diperoleh dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas atau dalam konteks yang berbeda. Teori-teori ini juga membantu dalam membangun kebenaran yang dapat diuji dan dipertanggungjawabkan, serta dalam memicu inovasi dan pengembangan pengetahuan di bidang yang diteliti. Namun demikian, pemilihan teori pendukung yang tepat memerlukan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian serta keterampilan dalam menganalisis dan mensintesis sumber-sumber teori yang relevan.

Dengan demikian, pemahaman yang baik tentang teori pendukung sangat penting bagi peneliti dalam melakukan penelitian yang bermakna dan berkualitas. Dengan menggunakan teori-teori yang tepat dan relevan, penelitian dapat menghasilkan temuan yang signifikan dan dapat diandalkan, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pengetahuan di bidang yang diteliti. Oleh karena itu, pemilihan, pemahaman, dan penerapan teori pendukung yang tepat merupakan langkah krusial dalam proses penelitian ilmiah.

#### 4.6. DAFTAR PUSTAKA

- Dodiet, A. S. S. (2014). *Pengertian Penelitian Ilmiah: Konsep Dasar Penelitian Ilmiah*.
- Firman. (2018). *Ilmu Pengetahuan, Teori dan Penelitian. Ilmu Pengetahuan, Teori Dan Penelitian*.
- Frederick N. Kerlinger (1973). (1973). *Foundations of Behavioral Research*. *Foundations of Behavioral Research*, 2, 1–25.
- Glaser, B. S. A. L. (1967). *The Discovery Of Grounded Theory*.
- Hollweck, T. (2015). Robert K. Yin. (2014). *Case Study Research Design and Methods* (5th ed.). *Canadian Journal of Program Evaluation*, 30(1), 108–110. <https://doi.org/10.3138/cjpe.30.1.108>
- MSi, H., Ustiawaty, J., & Juliana Sukmana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. <https://www.researchgate.net/publication/340021548>

Prof. Dr. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.

Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>

Surbakti, A. H., Wahyuningsih, S. K., Nurmalina, N., & Batubara, M. H. (2023). Memperkuat Landasan Teori Karya Ilmiah Mahasiswa Dengan Aplikasi Consensus. JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam, 3(2), 63–68. <https://doi.org/10.37249/jpma.v3i2.685>

Yesudhas, R., Dias, L., & Laavanya, P. V. (2017). Methodologies in Social Research. <https://www.researchgate.net/publication/318851477>

# UNIT 5. METODE PENELITIAN EKSPERIMEN

## 5.1. DEFINISI METODE PENELITIAN EKSPERIMEN

Menurut para ahli definisi metode penelitian eksperimen sebagai berikut:

- a. Menurut John Stuart Mill (1843) : Penelitian eksperimen adalah penelitian yang menekankan pada eksperimen untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat.
- b. Wilhelm Wundt (1874) : Penelitian eksperimen adalah penelitian yang membahas eksperimen sebagai alat untuk mengamati dan mengukur realsi manusia secara objektif.
- c. Ivan Pavlov (1927) : Penelitian eksperimen adalah penelitian yang menggunakan eksperimen untuk memahami respons fisiologis dan perilaku refleks.
- d. B.F. Skinner (1938) : Penelitian eksperimen adalah penelitian yang menekankan pada kontrol variabel untuk memahami perilaku dan reaksi.
- e. Donald Campbell dan Julian Stanley (1963) : Penelitian eksperimen adalah penelitian yang membahas eksperimen dalam konteks pengujian hipotesis dan pengendalian variabel.
- f. Stanley Milgram (1974) : Penelitian eksperimen adalah penelitian yang menggunakan eksperimen untuk menggali perilaku sosial dan otoritas.
- g. Robert Rosenthal dan Donald Rubin (1978) : Penelitian eksperimen adalah penelitian yang menyoroiti eksperimen terkendali secara eksperimental untuk menilai efek intervensi.
- h. Thomas D. Cook dan Donald T. Campbell (1979) : Penelitian eksperimen adalah penelitian yang memandang eksperimen sebagai desain untuk mengevaluasi efek intervensi sosial.

- i. Paul C. Stern dan Linda Kalof (1999) : Penelitian eksperimen adalah menjelaskan eksperimen sebagai metode penelitian sosial yang mendalam dan terkontrol.
- j. William M.K. Trochim (2006) : Penelitian eksperimen adalah menyajikan eksperimen sebagai desain riset yang memungkinkan pengendalian variabel-variabel untuk menguji hipotesis

## 5.2. WAKTU PENELITIAN EKSPERIMEN

Ketika peneliti ingin menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel tertentu, metode penelitian eksperimen yang tepat digunakan. Waktu yang tepat untuk menerapkan teknik eksperimen termasuk keadaan di mana:

1. Pengendalian Variabel: Ketika peneliti memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mengubah variabel bebas untuk menentukan dampak mereka terhadap variabel terikat.
2. Penelitian Kausalitas: Eksperimen dapat memberikan dasar yang kuat untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat jika tujuan penelitian adalah untuk menentukan pengaruh kausal antara variabel.
3. Replikasi dan Konfirmasi: Dalam kasus di mana peneliti ingin mereplikasi hasil untuk mengonfirmasi hasil dan memastikan bahwa penelitian itu valid secara internal,
4. Situasi Kontrol: Ketika kontrol terhadap variabel eksternal diperlukan untuk mengukur efek sebenarnya dari variabel yang dimanipulasi.

Penting untuk mempertimbangkan etika penelitian eksperimen, dan penelitian ini lebih sesuai untuk pertanyaan penelitian yang memerlukan kontrol ketat terhadap variabel dan kemampuan untuk mengidentifikasi sebab-akibat secara lebih jelas

## 5.3. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN EKSPERIMEN

Merumuskan Masalah adalah sebuah kalimat pertanyaan yang membahas hubungan antara dua atau lebih variabel yang terlibat dalam penelitian disebut rumusan masalah. Menurut Kerlinger dan Lee (2000), rumusan masalah harus memenuhi tiga persyaratan berikut: pertama, harus

menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel; kedua, harus ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan yang jelas dan tidak ambigu; dan ketiga, harus memungkinkan pengukuran empiris dilakukan.

merumuskan hipotesis:

"Hipotesis" adalah pernyataan yang menggambarkan kemungkinan hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian. Dalam penelitian eksperimental, hipotesis digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab akibat, yaitu pengaruh IV terhadap DV.

Jenis-jenis hipotesis menurut Kerlinger dan Lee (2000) :

1. Hipotesis ilmiah (scientific hypothesis)
  - a. Hipotesis eksplisit (explicit hypothesis)
  - b. Hipotesis umum (general hypothesis)
2. Hipotesis Statistik (statistic hypothesis)
  - a. Hipotesis alternatif ( $H_a$ )
  - b. Hipotesis nol ( $H_0$ )

Hipotesis Umum dan Eksplisit: Hipotesis umum adalah hipotesis yang secara umum menggambarkan hubungan VB dan VT. Agar variabel penelitian dapat diteliti, hipotesis umum harus dioperasionalkan dengan memberikan definisi operasional dari setiap variabel penelitian. Hipotesis eksplisit secara ringkas menguraikan subjek penelitian, VB yang digunakan, prosedur yang dilakukan, dan VT yang diharapkan.

Hipotesis statistik adalah pernyataan yang dapat diuji secara statistik tentang hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian. Hipotesis alternatif adalah pernyataan bahwa: 1. Ada hubungan antara variabel penelitian 2. Ada perbedaan VT antara KE dan KK. Hipotesis alternatif juga disebut sebagai hipotesis penelitian karena menjadi dasar dari penelitian ini.

Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan bahwa: 1. Tidak ada hubungan antara variabel penelitian; dan 2. Tidak ada perbedaan VT antara KE dan KK. Biasanya, hipotesis nol adalah negasi dari hipotesis alternatif dengan menambahkan kata "tidak".

Hipotesis eksplisit, alternatif, dan nol dapat digambarkan dalam dua bentuk: Hipotesis dua ekor menunjukkan arah hubungan antar variabel yang belum diketahui atau diduga oleh peneliti; Hipotesis satu ekor menunjukkan arah hubungan antar variabel yang telah diketahui atau diduga oleh peneliti.

# Daftar Riwayat Hidup Penulis

## PENULIS 1



### **Frangky Silitonga,**

Seorang penulis yang dilahirkan di Panigoran, 18 Oktober 1979.

Penulis pernah mengenyam pendidikan Sarjana pada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan untuk program studi Bahasa dan Sastra Inggris di Universitas Jambi pada tahun 1998 dan Magister pada Program Studi Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Tinggi Manajemen dan Ilmu Komputer Putera

Batam pada tahun 2010. Semenjak tahun 2003 Penulis telah menjadi tenaga pendidikan di Universitas Terbuka Jambi dan sampai Buku ini diterbitkan masih fokus menjadi Pendidik di Politeknik Pariwisata Batam salah satu Kampus terbesar di Kepri saat ini. Penulis pernah menulis beberapa buku diantaranya adalah *Public Speaking Here: Fighter Edition (2012)*, *Bahasa Indonesia: Meneroka Kajian Analisis Wacana (2016)*, *Pengenalan Sistem Informasi Geografi SIG (2021)*, *Dasar-Dasar Akuntansi (2022)*, *Basic English For Restaurant Service (2023)*, dan *Metode Penelitian Terapan (2023)*. Pengalaman Profesional menjadi Juru Bahasa di Gakkum Polairud Polda Kepri (2018), sejak 2014 Penulis banyak menjadi profesional publisher OJS 2.0 - OJS 3.4 di beberapa Institusi perguruan tinggi di Batam dan diluar bantam seperti Jurnal Manajer Publikasi Penelitian dan Pengabdian di PPM Sdirjianbang & Lembaga Penjaminan Mutu Akademi Militer Magelang (2022). Penulis juga pernah sebagai Founder Lembaga Pendidikan Winner Batam Education bergerak sebagai Setifikasi Keahlian K3, Bahasa Inggris dan Analisis Data. Buku ini, direkomendasikan kepada pembaca yang sedang menyelesaikan Tugas Akhir, Tesis atau Disertasi sebagai referensi yang salih penunjang kajian

pustaka dan analisis data untuk menentukan setiap kesimpulan yang peneliti lakukan. Selamat Membaca dan Semoga Bermanfaat

## PENULIS 2



### **Kartika Cahayani**

Penulis lahir di Batam, 18 Mei 1996, menyelesaikan pendidikan Sarjana Jurusan Ekonomi di Universitas Ibnu Sina Batam pada Tahun 2018. Untuk pendidikan Magister Program Studi Perencanaan Pengembangan Pariwisata di Politeknik Pariwisata Batam pada Tahun 2023. Penulis memfokuskan bidang keahlian Manajemen terutama Manajemen Pengembangan Pariwisata (*Tourism Planning & Development*). Disamping itu Penulis tertarik dalam bidang Kewirausahaan seperti Kuliner, Traveling dan Logistic.

Melalui buku berjudul Bahasa Indonesia dapat berkontribusi secara positif untuk Mahasiswa serta Masyarakat umum yang tertarik dalam membuat Karya Ilmiah. Buku ini sangat membantu untuk komunikasi

antara pengajar dan mahasiswa dan juga sebagai referensi penelitian yang dilakukan ditingkat Perguruan Tinggi.

"Hidup tidak selalu sempurna, seperti jalan yang memiliki banyak tikungan naik dan turun, tapi itulah keindahannya."

‘Semua orang akan mati tetapi karyanya tidak akan hilang, maka menulislah sesuatu yang akan membahagiakan dirimu di akhirat kelak’.

### PENULIS 3



#### **Tjatur Supriyono**

Penulis lahir di Bukittinggi, 26 September 1970, Penulis pernah mengenyam pendidikan Sarjana pada Fakultas MIPA Universitas Gadjah Mada untuk program studi Ilmu Statistika pada tahun 1995 dan Magister pada Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada 2011 dan sekarang masih menempuh Program Doktorat pada program studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada. Sekarang Penulis aktif sebagai Dosen pada Program Studi administrasi pertahanan Akademi Militer.

Buku *Metode Penelitian Pariwisata* menyajikan tema-tema menarik yang direkomendasikan kepada pembaca yang sedang menyusun Tugas Akhir, Tesis atau Disertasi. Tulisan dalam buku ini sangat bermanfaat pada bagi mereka yang sedang melakukan penelitian bidang Bahari, Kuliner, Perjalanan, Alam, Bakau dan sebagai penunjang kajian pustaka dan analisis data untuk menentukan sistematika penulisan berdasarkan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## PENULIS 4



### **Indah Andesta**

Menyelesaikan studi S2 dari Wageningen University and Research, Belanda, di bidang *Leisure Tourism and Environment*, dengan pengalaman mengajar lebih dari 3 tahun. *Research interest* di bidang *Sustainable Tourism Development*. *Teaching expertise* di bidang *Marine Tourism, Research Methodology*, dan *Tourism Destination Management*. Pencapaian lainnya adalah sebagai *Research Assistant and Ecotourism Specialist* di *World Research Institute* Indonesia.